PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI HUMAS PENGURUS CABANG IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDATUL ULAMA KOTA SURABAYA

(Studi Kasus Pelaksanaan Harla Ke-56 dan Be Happy Mam)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Sosial (S.Sos) Dalam Bidang Komunikasi



PERPUSTAKAAN

Oleh:

DWI LESTARI

NIM. B76208089

No. KLAS No. REG : D.2012 Kow/10C

106 TANGGAL :

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS DAKWAH
PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI
JULI 2012

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama

: Dwi Lestari

NIM

: B76208089

Prodi

: Ilmu Komunikasi (Public Relations)

Alamat

: Klampis Ngasem No. 58 c Surabaya.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1) Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun

- 2) Skripsi ini adalah benar benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain
- Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi

Surabaya, 27 Juni 2012

METERAI TEMPEL
PALE HIMA NEUD RIVER POPULA

0301BABF111811091
ENAM RIBU UURAH

DWI Lestari

NIM. B76208089

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi Oleh:

Nama

: Dwi Lestari

NIM

: B76208089

Judul

: PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI HUMAS PC IPPNU KOTA

SURABAYA (Studi Kasus Pelaksanaan Harla Ke-56 dan Be Happy

Mam)

Skripsi ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 25 Juni 2012

Dosen Pembimbing,

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.S. NIP 19540312 198203 1 002

NIP. 19540312 198203 1 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dwi Lestari ini telah di pertahankan didepan Tim Penguji Skripsi

Surabaya, 19 Juli 2012

Mengesahkan, Fakultas Dakwah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel

Dekan,

Dr. H. Aswadi, M.Ag NIP.1960041219940310014,

Ketua,

Drs. H. M. Hamdun Sulhan, M.Si.

NIP. 19540312 198203 1 002

Sekretaris,

Rahmad Hariyanto, S.Ip

NIP. 197805092 00710 1 004

Penguji I,

Ali Nurdin, S.Ag, M.Si

NIP. 19710602 19980 3 001

Penguji II,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.Ip, M.Si

NIP. 197301141 99903 2 004

ABSTRAK

Dwi Lestari (B76208089) 2012. Komunikasi Organisasi Humas PC IPPNU Kota Surabaya Dalam Melaksanakan Program Kerja, di Jalan Bubutan VI / 2 . Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah IAIN Sunan Ampel Surabaya.

Kata kunci: Komunikasi organisasi, Humas, PC IPPNU, Program Kerja

Ada dua persoalan yang dikaji dalam skripsi ini , yaitu: Bagaimana proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja Harlah PC IPPNU Ke-56 dan *Be Happy Mam*.

Untuk mengungkap persoalan tersebut secara menyeluruh dan mendalam, peneliti menggunakan metode deskriptif kualitatif yang berguna mendeskripsikan fakta dan data yang ada secara menyeluruh dan mendalam sesuai dengan permasalahan tersebut, maka teknik yang digunakan adalah wawancara mendalam, observasi dan dokumentasi. Untuk keabsahan data maka dilakukan melalui ketekunan pengamatan, perpanjangan keikutsertaan dan triangulasi.

Dari hasil penelitian tersebut ditemukan bahwa: Proses Komunikasi Organisasi humas dalam melaksanakan program kerja Harlah Ke 56 dan Be Happy Mam yakni dengan menggunakan berbagai komunikasi, diantaranya komunikasi internal dan external. Komunikasi internal yaitu komuni kasi yang dilakukan di dalam organisasi itu sendiri contoh komunikasi antara ketua dengan anggota komunikasi internal itu ada tiga macam meliputi a. Komunikasi vertikal b. Komunikasi horizontal dan c. Komunikasi diagonal. Dan komunikasi eksternal adalah komunikasi yang dilakukan orang yang berada di dalam organisasi tersebut dengan orang luar contoh untuk program Harlah ke-56 dengan ketua LPSI ALbarokah dan untuk program Be Happy Mam kepada para peserta ibu-ibu. Dalam melakukan proses komunikasi tersebut mereka menggunakan media yang digunakan humas dalam melaksanakan program kerja tersebut dari dua acara yaitu Harlah PC NU Surabaya ke 56 dan acara Be Happy Mam hampir sama, yakni surat, pamflet, spanduk, telepon, group facebook dan email, hanya ketika berkomunikasi dengan pihak eksternal pihak humas dalam acara Be Happy Mam ini tidak menggunakan proposal hanya menggunakan pamflet saja sebagai media komunikasi.

DAFTAR ISI

HALAMAN	IJUI	OUL	i
PERNYATA	AAN	KEASLIAN KARYA	ii
PERSETUJ	UAN	PEMBIMBING	iii
PENGESAF	IAN	TIM PENGUJI SKRIPSI	iv
MOTTO DA	AN P	ERSEMBAHAN	v
KATA PEN	GAN	VTAR	vi
ABSTRAK			ix
DAFTAR IS	SI		x
DAFTAR T	ABE	L	xiii
DAFTAR B	AGA	AN	xiv
DAFTAR G	AMI	BAR	xv
BAB I	: PE	NDAHULUAN	1
	A.	Konteks Penelitian	1
	B.	Fokus Masalah	4
	C.	Maksud dan Tujuan Penelitian	4
	D.	Manfaat Penelitian	4
	E.	Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	6
	F.	Definisi Konsep	8
	G.	Kerangka Pikir Penelitian	11
	H.	Metode Penelitian	12
		1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
		2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian	13
		3. Jenis dan Sumber Data	14
		4. Tahap – tahap Penelitian	15
		5. Teknik Pengumpulan Data	18
		6. Teknik Analisis Data	19
		7. Teknik Keabsahan Data	20

	8. S	Sistematika Pembahasan	21
BAB II	: KAJI	AN TEORITIS	23
	A. Ka	jian Pustaka	23
	1.	Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi	.23
		a. Pengertian Komunikasi Organisasi	23
		b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi	25
		c. Proses Dasar dan Unsur Komunikasi Organisasi	28
		d. Jaringan Komunikasi Organisasi	. 32
		e. Komunikasi Organisasi Internal dan Eksternal .	35
	2.	Tinjauan Tentang Humas Dalam Organisasi	39
		a. Pengertian Humas dalam organisasi	39
		b. Peran, Fungsi dan Tugas Humas	41
		c. Ruang Lingkup Tugas Humas	44
		d. Tahapan proses Komunikasi Humas	46
		e. Sasaran Humas	47
		f. Program Humas	47
	B. Ka	jian Teori	49
BAB III	: PEN	YAJIAN DATA	53
	A. Pro	fil PC IPPNU Kota Surabaya	57
	a.	Sejarah berdirinya IPPNU	57
	b.	Visi dan Misi PC IPPNU	59
	c.	Lambang Organisasi PC IPPNU	60
	d.	Sifat, Fungsi, Azas dan Aqidah	61
	e.	Peran Humas PC IPPNU	62
	f.	Struktur kepengurusan PC IPPNU	63
	g.	Program Kerja PC IPPNU	64
	B. Des	kripsi Subyek, Obyek dan Lokasi Penelitian	70
	1.	Subyek Penelitian	70
	2.	Obyek Penelitian	72
	3.	Lokasi Pene;litian	. 72
	C. Des	kripsi Data Penelitian	74

BAB IV	: ANALISIS DATA		
	A. TemuanPenelitian	86	
	B. Konfirmasi Temuan dengan Teori	90	
BAB V	: PENUTUPAN	96	
	A. Kesimpulan	96	
	B. Rekomendasi	97	

DAFTAR PUSTAKA LAMPIRAN - LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel: 1.1	Hasil penelitian terdahulu	06
Tabel: 3.1	Program kerja PC IPPNU tahun 2010-2012	64

xiii

DAFTAR BAGAN

Bagan: 1.1	Kerangka Pikir Penelitian	11
Bagan: 2.1	Fungsi komunikasi organisasi	27
Bagan: 2.2	Proses Komunikasi Organisasi	29
Bagan: 2.3	Model Sistem Transformasi	53
Bagan: 2.4	Hiearki tingkatan sistem	54
Bagan: 3.1	Struktur kepengurusan PC IPPNU	63

DAFTAR GAMBAR

Gambar: 3.1	Lambang Organisasi PC IPPNU	60
-------------	-----------------------------	----

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Manusia adalah makhluk sosial, yang artinya secara langsung maupun tidak langsung pasti saling membutuhkan satu sama lain, karena itu manusia perlu manjalin hubungan yang dilakukan manusia adalah dengan melakukan komunikasi, baik itu komunikasi melalui media ataupun antara atasan dengan bawahan. Komunikasi merupakan alat bantu atau media yang dibutuhkan manusia untuk beinteraksi dengan manusia untuk berintraksi dengan sesama. Untuk mengetahui keinginan dan kebutuhan manusia terhadap komunikasi. Hal ini didukung oleh orang yang satu terhadap yang lainnya, sehingga bisa mengurangi adanya kesalapahaman (miss communication) dalam berinteraksi.

Di segala kehidupan komunikasi, komunikasi mempunyai peranan peranan yang penting sekali, baik hanya untuk percakapan sehari-hari
maupun untuk menyelesaikan masalah yang ada. Ini tak luput pula dari
perhatian suatu organisasi. Agar dapat mencapai tujuannya dilaksanakan
suatu program maka organisasi harus bisa melakukan komunikasi dengan
efektif dan efisien.

Komunikasi dikatakan efektif dan efisien apabila antara pengirim pesan dan penerima pesan terjadi pemahaman yang sama terhadap isi pesan sehingga tujuan pesan tersebut dapat dimengerti oleh kedua belah pihak.

Dengan demikian penerima pesan dapat memahami pesan yang disampaikan dan dapat melaksakan apa yang dikehendaki pengirim pesan. Dalam suatu organisasi komunikasi didalamnya sangatlah diperlukan.

NU merupakan sebuah organisasi yang begitu besar dan struktural. Secara keseluruhan NU terbagi menjadi empat struktur besar yakni dari PBNU (Pengurus Besar Nahdatul Ulama), PWNU (Pengurus Wilayah Jawa Timur), PCNU (Pengurus Cabang Nahdatul Ulama), MWC (Majelis Wilayah Cabang) dan PR (Pimpinan rantai). Didalam NU juga terdapat suatu tiga perangkat organisasi yakni, Lembaga, Lajna dan Banom.

Sebagai sebuah Lembaga Badan Otonom NU, IPPNU mengembangkan dua tugas utama. Yang pertama, menjadi pengembang potensi generasi muda NU pada segmen santri putri tau pelajar putri, dan mahasiswi agar bisa berkembang secara optimal dan memiliki penetrasi yang signifikan bagai suatu progess Organisasi Ahlussunah Wal Jama'ah. Kedua, sebagai pelaksana kebijakan Nadtatul Ulama dan menjaga nilai-nilai yang dijunjung tinggi Nahdatul Ulama. Dalam konteks kekinian IPPNU Kota Surabaya mengembang tugas berat untuk melakukan pengembangan daya manusia khususnya kalangan generasi NU.

IPPNU merupakan kepanjangan dari ikatan pelajar putri Nahdatul Ulama, dimana organisasi ini memiliki kegiatan-kegiatan yang ditunjukan baik kepada anggotanya maupun masyarakat luas. Oleh karena itu dalam IPPNU perlu proses komunikasi organisasi serta peran bagian humas. Posisi humas di IPPNU sangatlah penting sebab humas IPPNU berfungsi untuk

memperoleh sumber data dari masyarakat, serta menyampaikan informasi dari organisasi tersebut kepada masyarakat luas. Humas di PC IPPNU Cabang Surabaya ini tergolong masih baru.

Hubungan masyarakat merupakan suatu unsur atau fungsi terpenting dalam sebuah lembaga atau organisasi, dimana kedudukan humas sebagai sarana dan alat (*Intsrumen*) atau melakukan kegiatan usaha yang menentukan berjalanya kegiatan usaha di lembaga tersebut. Pada prinsipnya peranan humas merupakan wahana komunikasi kedalam dan keluar yang mempunyai tugas untuk memperoleh image yang baik di mata masyarakat maupun anggota¹.

Upaya yang dilakukan humas PC IPPNU Cabang Surabaya untuk mewujudkan itu semua salah satunya adalah membangun hubungan komunikasi dengan media, dengan melaksanakan suatu program kerja. Dengan adanya program kerja ini, Humas bisa menjembatani antara organisasi dengan masyarakat, sehingga program kerja PC IPPNU Cabang Surabaya ini bisa diketahui dan menarik minat masyarakat.

Karena humas PC IPPNU yang tergolong baru maka peneliti ingin meneliti beberapa program kerja humas yakni tentang harla PC IPPNU Ke-56 dan be haapy mam Serta bagaimana proses komunikasi organisasi mereka dalam melaksanakan program tersebut di PC IPPNU Kota Surabaya. Dengan demikian maka timbullah keingin'an untuk mengadakan penelitian yaitu dengan judul "PROSES KOMUNIKASI ORGANISASI HUMAS

٠

¹ Rhenald Khasali, *Manajemen Public Relations* (Jakakarta: Pustaka Utama Grafiti, 1994). Hal 1

PENGURUS CABANG IKATAN PELAJAR PUTRI NAHDATUL ULAMA KOTA SURABAYA (Studi Kasus Pelaksanaan Harla Ke-56 dan *Be Happy Mam*)"

B. Fokus Masalah

Berdasarkan atas latar belakang seperti yang telah diuraikan sebelumnya, maka fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

Bagaimana proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerja Harla ke-56 dan *Be Happy Mam*?

C. Maksud dan Tujuan penelitian

a. Maksud Penelitian:

Untuk mengetahui Proses Komunikasi Organisasi Humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerja Harla ke-56 dan *Be Happy* mam.

b. Tujuan Penelitian:

Untuk mengetahui Proses Komunikasi Organisasi Humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerja Harla ke-56 dan *Be Happy Mam*

D. Manfaat penelitian

Sesuai dengan tujuan penelitian ini, maka penelitian ini juga mempunyai manfaat bagi beberapa pihak. Adapun manfaat tersebut antara lain:

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi kontribusi bagi ilmu komunikasi yang berkaitan dengan komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerja.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini dilakukan guna memperdalam dan menerapkan teori organisasi humas dalam pelaksakan program kerjanya di PC IPPNU Kota Surabaya.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan perbendaharaan literatur yang melengkapi koleksi di perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya, khususnya Fakultas Dakwah jurusan komunikasi. Di samping itu, diharapkan dapat menjadi stimuli bagi penelitian-penelitian selanjutnya tentang Komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerja.

c. Bagi Lembaga IPPNU

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu lembaga dalam malakukan suatu proses komunikasi organisasi dalam melaksanakan program – program kerja yang akan dibuat oleh pihak humas kepada masyarakat agar nantinya program tersebut bisa diketahui dan menarik minat masyarakat.

E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai rujukan dari penelusuran hasil penelitian yang terkait dengan yang diteliti, peneliti berusaha mencari referensi hasil penelitian yang dikaji oleh peneliti terdahulu, sehingga dapat membantu peneliti dalam mengkaji tema yang diteliti. Dari temuan hasil penelitian terdahulu yang diperoleh dari :

Tabel .1.1 Hasil Penelitian Terdahulu

No	Nama	Jenis	Tahun	Metode	Hasil Temuan	Tujuan	Perbedaan
	Peneliti	Karya	Peneliti	Penelitian	Penelitian	Penelitian	
	4		an				
1	Eli	Skripsi	2011	Kualitatif	Manajemen	Bagaiman	Jika Eli meneliti
	Sulistiyo	IAIN		dengan jenis	Advertising di	a proses	proses majemen
	wati			pendekatan	<mark>rad</mark> ar Surabaya	Manajeme	Advertaising di
				deskriptif	(prepektif	n	radar surabya maka
					Komunikasi	Advertisin	saya meneliti
					Organisasi)	g di radar	bagaimana proses
			_			Surabaya	komunikasi
						(prepektif	organisasi humas
						Komunika	PC IPPNU Kota
						si	Surabaya dalam
						Organisasi	melaksanakan
							program kerja.
2	Abdul	Skripsi	2006	Kualitatif	Aktivitas public	Ingin	Dalam penelitian

	Syakur	IAIN		dengan jenis	relation yayasan	memaham	ini Abdul Syakur
				pendekatan	dana sosial al-	i	menjelaskan
				deskriptif	falah (YDFS)	bagaiman	bagaimana
					dalam menjalin	a aktivitas	Aktivitas public
					hubungan	public	relation yayasan
					dengan media	relation	dana sosial al-falah
					massa sebagai	yayasan	(YDFS) dalam
			-/4	/	sarana	dana	menjalin hubungan
					pembentukan	sosial al-	dengan media
					citra.	falah	massa sebagai
		,				(YDSF)	sarana
						dalam	pembentukan citra.
						menjalin	Sedangkan pada
						hubungan	peneliti disini
						dengan	peneliti ingin
						media	meneliti
						massa	komunikasi
		-				sebagai	organisasi yang
						sarana	dilakukan humas
						pembentu	PC IPPNU Kota
						kan citra.	Surabaya dalam
							melaksanakan
							program kerja.
3	Ahmadi	jurnal	2007	Kualitatif	Hasil temuan	Untuk	Perbedaanya
					penelitianya	menje	terletak pada

			dimana	mutu	subyek yang diteliti
			hubungan	pendidika	pada penelitian kali
			antara pengajar	n dengan	ini. Peneliti ingin
			dengan	laskan	mengetahui
			pengajar,	proses	bagaimana pola
			pengajar	komunika	komunikasi antara
			dengan siswa	si di	pimpinan dan
	- 1	/	berjalan dengan	lingkunga	karyawan.
			baik.	n	
				madrasah	
				dalam	
				meningkat	
		7.0		kan	
		7 /			

F. Definisi Konsep

Definisi operasional dimaksudkan untuk menghindari ambiguitas pada pemahaman beberapa istilah yang digunakan dalam penelitian ini. Berikut adalah definisi istilah-istilah tersebut :

a. Komunikasi Organisasi

Pentingnya komunikasi bagi manusia tidak dapat dipungkiri begitu saja oleh suatu lembaga. Agar dapat mencapai tujuannya, suatu lembaga harus bisa melakukan komunikasi yang efektif dan efisien. Menurut persepsi Zelko dan Dance , mengatakan komunikasi organisasi adalah suatu sistem yang saling tergantung yang mencakup komunikasi internal dan komunikasi eksternal.

Komunikasi internal adalah Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang yang berada dalam organisasi. Sedangkan komunikasi external adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi, misalnya departemen, jawatan, pelaggan, pemasok, dan lain sebagainya.

Dalam proses komunikasinya pihak PC IPPNU Kota Surabaya menggunakan komunikasi internal dan external. Dimana mereka melakukan komuniasi dengan orang-orang yang berada di dalam organisasi, serta melakukan komunikasi juga dengan pihak luar.

b. Humas

Menurut IPRA (International Public Relations Association) Humas adalah fungsi manajemen dari sikap budi yang berencara dan berkesinambungan, yang dengan itu organisasi-organisasi dan lembaga - lembaga yang bersifat umum dan pribadi berupaya dan membina pengertian, simpati dan dukungan mereka yang ada kaitanhya atau yang mungkin ada hubunganya - dengan jalan menilai pendapat umum di atara mereka, untukmengkorelasikan , sedapat mungkin, kebijakan dan tata cara mereka, yang dengan informasi yang berencana dan tersebar luas,

mencapai kerjasama yang lebih produktif dan pemenuhan kepentingan bersama lebih efisien. ²

c. Program Kerja

Program Kerja adalah sekumpulan aktivitas-aktivitas humas (hubungan manusia) dalam periode setengah tahun atau periode tahunan bisa juga periode bulanan. Suatu program sebenarnya mempunyai ruang lingkup yang lebih besar, bila program ini diterapkan, ia bersifat menyeluruh atau menggarap semua fungsi dari sebuah organisasi, program ini akan menjamah semua elemen, unsur yang harus didayagunakan oleh organisasi untuk meningkatkan kinerja organisasi tersebut.³ Jadi dapat disimpulkan program kerja adalah program-program nyata yang mungkin untuk diimplementasikan untuk mencapai misi dan visi suatu organisasi.⁴

Jadi definisi dari Komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja ini adalah proses komunikasi organisasi humas secara internal dan ekternal dalam melaksanakan program kerja PC IPPNU yakni program keja harla PC IPPNU yang ke 56 dan be haapy mam dalam mengenalkan organisasinya kepada masyarakat.

-

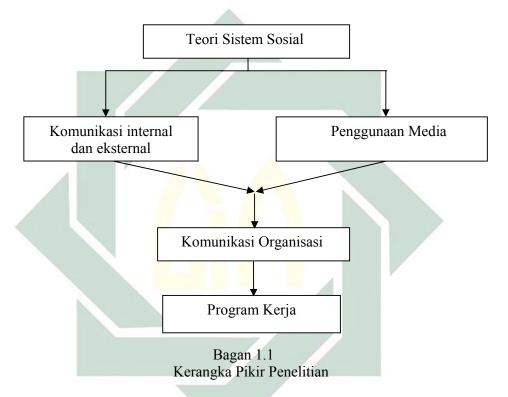
² Efeendy Onong, *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis*, (Bandung : Rosdakarya, 1992) hal. 21.

³http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2179905-pengertian-program-kerja/#ixzz1uWcaIYyO

⁴http://kupalima.wordpress.com/2008/03/24/apa-sebenarnya-visi-misi-dan-program-kerja/

G. Kerangka Pikir Penelitian

Ilustrasi kerangka pikir penelitian "Komunikasi organisasi humas Pengurus Wilayah Nahdatul Ulama dalam melaksakan program kerja" adalah sebagai berikut :



Bagan diatas menjelaskan bahwa awal dari sebuah komunikasi organisasi adalah dengan adanya proses jaringan komunikasi ke dalam antara atasan dengan bawahan ataupun sebaliknya. Kemudian melakukan komunikasi keluar atau eksternal. Dimana dari adanya jaringan komunikasi tersebut menghasilkan suatu ide atau gagasan, ide, maka dari situ muncullah gagasan dalam menggunakan media apa yang mana dalam hal ini akan terjadi atau menciptakan komunikasi melalui media massa yang merupakan media komunikasi undirect.

Teori yang digunakan diatas adalah teori sistem sosial yang memandang organisasi sebagai kaitan bermacam- macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu Koordinasi penting dalam teori ini. Teori ini memandang organisasi sebagai suatu sistem. Sistem adalah hubungan bermacam-macam komponen yang saling bergantung satu sama lain dalam mencapai suatu organisasi.

Teori ini berfokus pada hubungan antara orang-orang atau komunikasi antara atasan dan bawahan melalui proses internal dan eksternal baik itu melalui suatu media atau tidak. Kemudian menganggap sesuatu organisasi sebagai bagian – bagian yang saling berkomunikasi, menerima pesan-pesan yakni menerima suatu pesan dari masyarakat yang kemudian diolah oleh suatu organisasi atau *in put* dan menyimpan informasi yang kemudian dikeluarkan melalui *output* berupa suatu program kerja. Dari proses itulah akhirnya sebuah program telah dilaksanakan.⁵

H. Metode Penelitian

Secara semantic penelitian atau riset berasal dari kata *re* yang berarti kembali dan *to search* yang bearti mencari lagi, melihat kembali, meneliti lagi. Penelitian adalah rangkaian pengamatan yang saling sambung, berakumulas, dan melahirkan teori-teori yang mampu menjelaskan dan meramalkan fenomena-fenomena.

٠

⁵ Wayne Pace Don F.Faules. Komunikasi Organisasi, (Bandung: Rosdakarya, 1998) hal.71.

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Bogdan dan taylor mendefinisikan metodologi kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriftif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang di amati.

Alasan peneliti menggunakan pendekatan ini karena peneliti ingin mengetahui bagaimana proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerjanya.

Adapun jenis penelitian yang digunakan peneliti adalah penelitian deskriptif yaitu suatu metode yang berisi gambaran tentang latar pengamatan, orang, tindakan, dan pembicaraan. Deskriptif adalah bagian terpanjang yang berisi semua peristiwa dan pengalaman yang didengar dan yang dilihat serta dicatat selengkap dan seobyektif mungkin. Dengan sendirian uraian dalam bagian ini harus rinci. Data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan berupa angka-angka.

2. Subyek, Obyek, dan Lokasi Penelitian

a. Subyek

Adalah informan yang ditunjuk oleh peneliti dalam memberikan informasi. Yang menjadi subyek dalam penelitian ini adalah Pimpinan utama, Sekertariat, departemen Humas, peserta lomba Harla dan *Be Happy Mam*.

⁶ Lexy J. M oelong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung:PT. Rosda Karya, 2007), hal 4

b. Obyek penelitian

Adalah aspek keilmuan yang menjadi kajian penelitian. Obyek dalam penelitian ini adalah proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksankan program kerja

c. Lokasi penelitian

Adalah tempat penelitian dilakukan. Dimana yang lokasi penelitian itu di Jl. Bubutan Gang VI No 2 hotline. 03171712500.

3. Jenis dan Sumber Data

Berdasarkan sumbernya jenis data di bagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder :

a. Jenis Data

1. Data primer (data utama) adalah data penelitian ini diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui perantara) yang secara khusus dan dikumpulkan oleh peneliti kemudian untuk menjawab permasalahan dalam penelitian. Dalam penelitian ini yang dijadikan data primer adalah mengenai komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja. Kemudian data yang dihasilkan berupa jawaban atas pertanyaan yang diajukan kepada humas melalui wawancara langsung dari sumbernya yaitu Ketua PC IPPNU Kota Surabaya, Sekretariat, dan beberapa anggotanya tersebut. ⁷

_

⁷ Rosady Ruslan. *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi*. (Jakarta :PT Raja Grafindo Persada, 2006) hlm 29

Data sekunder adalah data yang berasal dari bahan bacaan yang berupa dokumen-dokumen baik berupa buku, surat-surat,- atau dokumen-dokumen lain yang dibutuhkan dalam penelitian untuk melengkapi data primer. Data yang diteliti adalah tentang program kerja humas dilihat dari segi komunikasinya dan gambaran umum tentang lokasi penelitian, sejarah berdirinya PC IPPNU Kota Surabaya sarana dan prasarana, serta struktur organisasinya.

b. Sumber Data

Adalah orang-orang yang menjadi informan dalam penelitian.

Informan adalah orang yang dimanfatkan untuk meberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

8 Untuk menggunakan data primer dan data sekunder.

4. Tahap-Tahap Penelitian

Untuk melakukan penelitian kualitatif, perlu mengetahui tahapantahapan yang akan dilalui dalam proses penelitian. Untuk itu peneliti harus menyusun tahapan-tahapan penelitian yang lebih sistematis, tahap yang dilakukan,yakni:

a. Tahap Pra Lapangan:

Tahap pra lapangan merupakan tahap perjalanan penelitian lapangan.

Adapun langkah-langkah yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu:

_

10

 $^{^{8}}$ Lexy J. M oelong. $\it Metode\ penelitian\ kualitatif$ (Bandung:PT. Rosda Karya, 2007), hal

1) Menyusun Rancangan Penelitian

Pada tahapan ini peneliti menyusun usukan peneliti atau proposal yang sebelumnya akan di diskusikan dengan dosen pembimbing. Proposal peneliti terdiri dari latar belakang masalah, alasan pelaksaan peneliti, rancangan pengumpulan data, rancangan prosedur dan rancangan pengecekan keabsahan data.

2) Memilih Lapangan Peneliti

Peneliti memilih penelitian tentang komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja.

3) Membuat Pedoman Wawancara

Dalam hal inipeneliti membuat beberapa pertanyaan yang bersangkutan dengan judul yang dibuat sbagai bahan wawancara dengan informan guna mendapatkan data sevalid mungkin.

4) Mengurus Perizinan

Dalam hal ini peneliti mengajukan permohonan peneliti kepada Dekan Fakultas Dkwah dan diberikan kepada Humas PC IPPNU Kota Surabaya untuk melakukan penelitian tentang komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja.

5) Menentukan Informan

Informan adalah orang yang memberikan informasi seputar fokus penelitian. Untuk menentukan informan peneliti menggunakan teknik *purposive* yaitu memilih informan sesuai dengan kriteria-kriteria ynag *ditentukan*. Dalam penelitian ini peneliti memilih ketua, humas, Sekretaris, dan anggota lainya yang dianggap memliki informasi mengenai program kerja pc ippnu Kota Surabaya tersebut.

6) Menentukan Kelengkapan

Hal ini sangat penting ketika ingin melakukan wawancara,pengumpulan dokumen, foto dan sebagainya. Peneliti menyiapkan bulpen, *nootbook*, dan kamera supaya hasil wawancara tercatat dengan baik.dan untuk memudahkan peneliti mengingat atau wawancara.

b. Tahap Kerja Lapangan

Dalam tahap ini peneliti mulai menjajaki dan menilai kondisi lapangan dan disini peneliti telah membekali diri tentang gambaran umum komunikasi organisasi humas dalam melaksanakan program kerja. Selanjutnya peneliti akan melakukan pengumpulan data dari fakta-fakta yang ada dilapangan. Setelah data dikumpulkan peneliti akan melakukan analisis data dengan teori-teori sosial yang terhadap data tersebut.

.

⁹ . Lexy J. M oelong. *Metode penelitian kualitatif* (Bandung:PT. Rosda Karya, 2002) hal

c. Tahap Penulisan Laporan

Penulisan merupakan hasil akhir dari suatu penelitian, sehingga dalam tahap akhir ini peneliti mempunyai pengaruh terhadap hasil penulisan laporan, Karena hasil prosedur penulisan yang baik akan menghasilkan kualitas yang baik pula.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan melakukan penelitian langsung dalam situasi yang sebenarnya.

a. Wawancara Mendalam

Wawancara di lakukan secara terbuka dan tidak berstuktur. Susunan kata- kata dalam setiap pertanyaan dapat di ubah pada saat wawancara, disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi saat wawancara, termasuk karakteristik social budaya (agama, suku,gender,tingkat pendidikan, pekerjaan,dsb).

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan mendapatkan data tentang proses komunikasi organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerjanya.

b. Observasi

Pada observasi ini peneliti langsung mengamato serta mencatat gejala- gejala yang terjadi terhadap obyek penelitian, sebagai metode ilmiah observasi maka observasi bisa diartikan sebagai pengamatan dan penyatatan secar sistematis tentang fenomena – fenomena yang

diselidiki.¹⁰ Dalam hal ini peneliti mengamati tentang macam-macam program kerja humas PC IPPNU Kota Surabaya dan proses komunikasi organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerjanya.

c. Dokumentasi.

Teknik pengumpulan data dengan dokumentasi adalah pengambilan data yang diperoleh melalui dokumen-dokumen. Hal ini dilakukan peneliti untuk mencari data yang lebih valid, berupa foto ataupun dokumen program kerja PC IPPNU Kota Surabaya. Data tersebut berupa program kerja, profil PC IPPNU Kota Surabaya, daan stuktur organisasinya.

6. Teknik Analisis Data

Definisi analisis data menurut Lexy J. Moleong (2002), adalah proses mengorganisasikan dari mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar, sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini terdiri dari empat tahapan kegiatan, yang dimulai dari tahapan pertama, yaitu:

a. Tahapan reduksi data : Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Mereduksi data bearti merangkum, memelih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya.

Lexy J Moelong, *Metode penelitian kualitatif* (Bandung:PT. Rosda Karya, 2002).

hal.103

¹⁰ Sutrisno Hadi, *Metodologi Research 11* (Yogyakarta: Andi offiset,1991),hal 136.

Seperti data-data yang mengacu pada proses komunikasi organisasi dalam melaksanakan program kerja.

b. Tahapan *display* data : Data display atau penyajian data bearti mendeskripsikan kumpulan informasi ynag tersusun memungkinkan untuk melakukan penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data kualitatif yang lazim digunakan adalah bentuk tesk naratif. Dalam hal ini peneliti membuat data yang telah diperoleh yaitu data tetang komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerjanya. Kemudian di narasikan untuk mempermudah kegiatan selanjutnya.

c. Tahapan penarikan kesimpulan

Langkah ketiga dalah analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dalam langka ini peneliti sudah mulai menarik kesimpulan tentang data ynag diperolrh mengacu pada proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksakan program kerjanya.

7. Teknik Keabsahan Data

Dalam penelitian ini, teknik keabsahan data yang digunakan ada tiga macam teknik.

a. Perpanjangan keikutsertaan

Perpanjangan keikutsertaan ini mengharuskan peneliti lebih lama di lapangan dan bertemu serta berkomunikasi dengan lebih banyak orang lain, jika fokusnya sudah dapat ditemukan dan dapat dijelaskan dengan uraian yang rinci.

b. Ketekunan pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan teknik yang mengharuskan peneliti mencari temukan kedalaman. Peneliti dituntut agar lebih fokus melakukan pengamtan lebih rinci, terus-menerus atau berkesinambungan sampai menemukan penjelasan yang mendalam terhadap gejala atau fenomena yang diteliti. 12

c. Triangulasi

Triangulasi adalah pengecekan data dengan menggunakan beragam sumber, teknik, dan waktu. beragam sumber dalam hal ini adalah digunakan lebih dari satu sumber untuk memastikan apakah datanya benar/tidak. Beragam teknik berarti penggunaan berbagai cara secara bergantian untuk memastikan apakah datanya memang benar (wawancara, pengamatan,dan analisis dokumen).¹³

I. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam pembahasan penelitian ini adalah sebagai berikut: Adapun sistematika pembahasan penulisan skripsi ini adalah :

.

¹² Rahmad kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group,2008) hal 100

¹³ *Ibid* 115

BAB I : PENDAHULUAN

Bab ini menguraikan tentang bab pendahuluan yang mencakup konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian hasil penelitian terdahulu, definisi konsep, kerangka pikir penelitian, dan sistematika pembahasan.

BAB II : KERANGKA TEORITIK

Pada bab II ini di bahas mengenai kajian pustaka dan prespektif teoritis (Kerangka Pikir Penelitian)

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini adalah metode penelitian , jenis penelitian dan pendekatan, Subyek, obyek, dan lokasi penelitian, Jenis dan Sumber Data, Tahap-tahap penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data serta keabsahan data

BAB IV : PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

Pada bab ini berisikan tentang deskripsi obyek, subyek, lokasi penelitian dan deskripsi data penelitian daan tentang temuan-temuan yang di dapatkan pada saat melakukan penelitian langsung ke lapangan dan konfirmasi temuan-temuan yang di dapatkan dengan teori-teori yang digunakan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

BAB V: PENUTUP

Pada bab ini merupakan bab terakhir dalam penulisan skripsi yang nantinya akan memuat kesimpulan dan rekomendasi.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Kajian Pustaka

1. Tinjauan Tentang Komunikasi Organisasi

a. Pengertian komunikasi organisasi

Untuk memahami komunikasi organisasi ada beberapa pendapat mengenai apa yang dimaksud dengan komunikasi organisasi. Redding dan Sanborn berpendapat bahwa komunikasi organisasi adalah pengiriman dan penerimaan informasi dalam organisasi yang kompleks. Yang termasuk dalam bidang ini adalah komunikasi internal, hubungan manusia, hubungan persatuan pengelola, komunikasi donward atau komunikasi atasan kepada bawahan, komunikasi upword atau komunikasi dari bawahan kepada atasan, Komunikasi horizontal atau komunikasi dari orang-orang yang sama level / tingkatnya dalam organisasi, keterampilan berkomunikasi dan berbicara, mendengar, menulis dan komunikasi evaluasi program.

Komunikasi organisasi, juga dapat didefinisikan sebagai komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling bergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.¹⁴

¹⁴ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 67.

S.Djuarsa dalam bukunya teori komunikasi bahwa komunikasi organisasi adalah komunikasi antar manusia (human communication) yang terjadi dalam konteks organisasi. Oleh karena itu ketika organisasi diangap sekedar sekumpulan orang yang berinteraksi maka komunikasi organisasi akan berpusat pada simbol-simbol yang akan memungkinkan kehidupan suatu organisasi, baik berupa kata-kata atau gagasan-gagasan yang mendorong, mengesahkan, mengkoordinasikan dan mewujudkan aktifitas yang terorganisir dalam situasi-situasi tertentu.

Komunikasi yang terjadi merupakan arus informasi atau pesan dalam suatu jaringan yang sifat hubunganya saling bergantung satu sama lain. Aliran informasi dalam suatu organisasi adalah suatu proses dinamik, dalam proses inilah pesan-pesan secara tetap dan berkesinambungan diciptakan, ditampilkan, atau di interprestasikan. Proses ini berlangsung terus dan berubah secara konstan, artinya komunikasi organisasi bukanlah suatu yang terjadi kemudian berhenti. Komunikasi terjadi sepanjang waktu dan terus – menerus.

Dari uraian diatas dapat disimpulakan bahwa konsep komunikasi dalam organisasi antara lain sebagai berikut :

 Komunikasi organisasi terjadi dalam suatu sistem terbuka yang kompleks yang dipengaruhi oleh lingkunganya sendiri baik internal maupun ekxternal.

Djuarsa senjaya Teori Komunikasi (Jakarta, universita Terbuka, De pdikbud,1994) hal.133

- 2) Komunikasi organisasi adalah proses menciptakan dan saling menukar pesan dalam satu jaringan hubungan yang saling tergantung satu sama lain untuk mengatasi lingkungan yang tidak pasti atau yang selalu berubah-ubah.
- Komunikasi organisasi meliputi pesan dan arusnya, tujuan, arah dan media.
- 4) Komunikasi organisasi meliputi orang, sikapnya, perasaanya, hubungannya dan keterampilanya. 16
- b. Tujuan dan Fungsi Komunikasi Organisasi

Ada 3 (tiga) tujuan utama dari komunikasi organisasi yaitu:

Sebagai tindakan koordinasi. Komunikasi dalam organisasi bertujuan untuk mengkoordinasikan sebagai atau seluruh tugas dan fungsi organisasi yang dibagi-bagi dalam bagian yang melaksanakan visi dan misi organisasi dibawah pimpinan atau menajer serta bawahan mereka. Tanpa komunikasi maka organisasi hanya merupakan kumpulan orang-orang yang terbagi dalam tugas dan fungsi masingmasing yang melaksanakan aktivitas mereka tampa keterkaitan satu sama lian (tanpa singkronisasi dan harmonisasi). Organisasi tanpa koordinasi, organisasi tanpa komunikasi sama dengan organisasi yang menampilkan aspek individual dan bukan menggambarkan aspek kerjasama.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

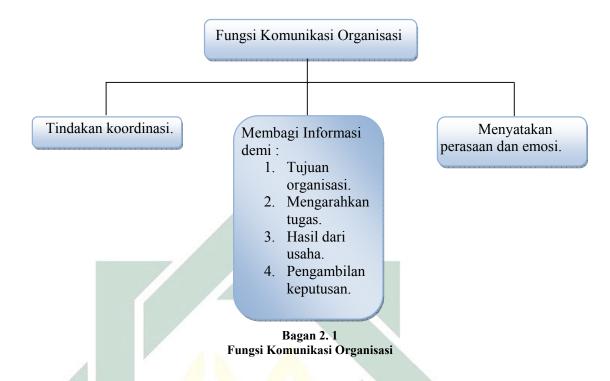
¹⁶ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 67.

Membagi informasi (*informasi sharing*). Salah satu tujuan komunikasi yang penting adalah menghubungkan seluruh aparatur organisasi dengan tujuan organisasi. Komunikasi mengarahkan manusia dan aktivitas dalam organisasi. Sebuah informasi atau pertukaran informasi berfungsi untuk membagi kemudian menjelaskan informasi untuk membagi kemudian menjelaskan informasi tentang tujuan organisasi, arah dari suatau tugas, bagaimana usaha untuk mencapai hasil, dari pangambilan keputusan.

Komunikasi bertujuan untuk menampilkan perasaan dan emosi.

Didalam organisasi ada sekumpuln manusia yang bekerja sendiri maupun bekerjasama dengan orang lain. Mereka mempunyai kebutuhan dan keinginan, perasaan dan emosi yang harus diungkapkan kepada orang lain.

Manusia dalam organisasi mempunyai keinginan bahkan kebutuhan untuk menyatakan kegembiraan atas pekerjaan yang ingin menyatakan perasaan marah karena telah dilakukan, mungkin mereka ingin mengatakan perasaan marah karena mereka telah gagal bertugas seagai seorang pemimpin, mereka menerapkan kekhawatiran dan kecemasan yang akan dihadapi baik oleh diri sendiri, kelompok, dan unit kera bukan oleh organisasi. Disaat yang lain merekapun dapat mengungkapkan kepercayaan tentang apa yang dikerjakan.



Fungsi penting komunikasi organisasi menurut Brent D.Raruben, antara lain¹⁷:

- Mengoordinasikan aktivitas individu, kelompok, atau unit-unit lain dalam organisasi.
- 2) Memberikan pengarahan organisasi secara keseluruhan.
- 3) Memfasilitasi pertukaran informasi dalam organisasi: dan
- Menjamin adanya arus timbale balik (two-way flow informarmation) antara organisasi dan lingkungan external (diluar) organisasi.

Secara umum, fungsi komunikasi dalam organisasi adalah sebagai berikut :

¹⁷ Aic Liliweri, MS, *Wacana Komunikasi Organisasi*, (Bandung: Mandar Maju, 2004) hal.

Fungsi informatif, organisasi merupakan suatu sistem memproses informasi tempat seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi tempat seluruh anggota dalam suatu organisasi berharap dapat memperoleh informasi yang lebih banyak, lebih baik, dan tepat waktu. Informasi yang didapat memungkinkan setiap orang organisasi dapat melaksanakan pekerjaanya secara pasti.

Fungsi *regulatif*, fungsi ini berkaitan dengan peraturan-peraturan yang berlaku dalam suatu organisasi.

Fungsi *persuasif*, dalam mengatur suatu organisasi , kekuasaan dan wewenang tidak akan selalu membawa hasil sesuia dengan yang diharapkan. Maka, tugas pimpinan adalah untuk memersuasi bawahannya daripada memberi perintah. Sebab, pekerjaan yang dilakukan secara sukarela oleh karyawan akan menghasilkan Kepedulian yang lebih besar dibandingkan jika pemimpin sering memperlihatkan kekuasaan dan kewenagannya.

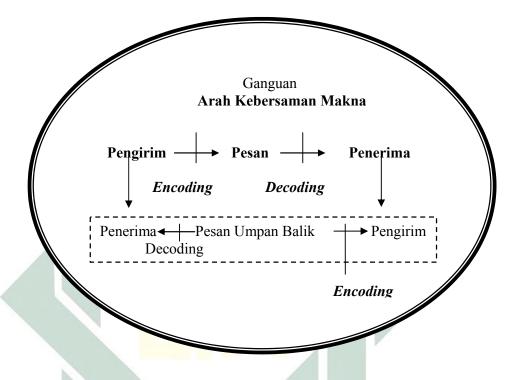
Funsgi *integratif*, setiap organisasi berusaha menyediakan saluran yang memungkinkan humas dapat melaksanakan tugas dan pekerjaan secara baik. Ada dua saluran komunikasi yang dapat mewujudkan hal tersebut, yakni saluran informal dan formal.¹⁸

c. Proses Dasar dan Unsur Komunikasi Organisasi

Pada dasarnya proses dasar komunikasi organisasi meliputi di dalamnya komunikasi antarpribadi maupun komunikasi kelompok.

¹⁸ Aic Liliweri, MS, *Wacana Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Mandar Maju, 2004) hal.

Secara umum proses dasar komunikasi organisasi sebagaimana digambarkan sebagai berikut¹⁹:



Bagan 2. 2 Proses Komunikasi Organisasi

Komunikator / Pengirim. Pengirim adalah pihak yang memprakarsai komunikasi, artinya dia mengawali pengiriman pesan tertentu kepada pihak lain yang disebut penerima. Dalam organisasi pengirim merupakan seorang atasan yang mengirimkan pesan kepada seseorang atau sekelompok bawahan. Atau mengirim merupakan para karyawan pada tingkat atau level yang sama yang saling berkirim pesan.

¹⁹ Aic Liliweri, MS, *Wacana Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Mandar Maju, 2004) hal.

Encode (ing). Dalam komunikasi antarpribadi, termasuk komunikasi antar-pribai dalam organisasi, encode merupakan aktivitas yang dilakukan seorang pengirim yang memformulasikan pesan sedemikian rupa sehingga dengan menggunakan suatu lambang tertentu dia dapat mengkoperkan pesan itu kepada komunikan.

Saluran, dalam prses komunikasi, media merupakan tempat, saluran yang dilalui oleh pesan/simbol yang dikirim. Para pimpinan organisasi dapat mengirimkan pesan secara tertulis. Misalnya, dengan surat, telegram,fax emile. Juga media massa (cetak) seperti majalah, surat kabar, dan buku, media elektronik (radio,televise,film dan lainlain). Kadang – kadang pesan- pesan itu juga dikirim tidak melalui media, misalnya komunikasi tatap muka, jadi melalui dua tipe saluran: (1) *Sensory cahnnel* atau saluran sensoris, yakni saluran yang memindakan pesan sehingga akan ditangkap oleh lima indra, yaitu mata, telinga,tangan, hidung dan lidah. Lima saluran sensoris itu adalah cahaya, bunyi,perabahan, pembauan dan rasa.

Dan ke (2) *Institionalized means*, atau saluran yang sudah sangat dikenal dan digunakan manusia, misalnya percakapan tatap muka, material cetakan, dan mdia elektronik. Perlu diingat bahwa setiap saluran institusional memerlukan dukungan satu atau lebih saluran sensorik untuk mempelancar pertukaran pesan dari pengirim kapada penerima.

Pesan / Simbol, Dalam proses komunikasi, pesan berisi pikiran, ide, atau gagasan, perasaan yang dikirim oleh seorang atasan kepada bawahannya selalu dalam bentuk simbol. Simbol adalah sesuatu yang digunakan untuk mewaliki maksud tertentu, misalnya dalam kata-kata verbal yang diucapkan atau ditulis, atau simbol non verbal yang diperagakan melalui gerak-gerik tubuh/anggota tubuh, warna, ertifak, gambar, pakaian yang dapat dipahami secara konotatif.

Decode(ing), Dalam komunikasi antarpribadi, termasuk dalam organisasi, decode (ing) merupakan aktivitas yang dilakukan oleh seseorang penerima informasi baik seorang pemimpin maupun sebaliknya yang memformulasikan sinyal, tanda, dan simbol yang dia pahami sebagai sebuah makna.

Komunikasi / Penerima, Penerima dalam sebuah proses komunikasi organisasi adalah pihak yang menerima pesan tertentu, dia menjadi tujuan/sasaran komunikasi dari pihak lain (pengirim).

Ganguan (noise-interference), Ganguan dalam komunikasi, termasuk komunikasi organisasi adalah sesuatu yang menghambat laju pesan yang ditukar antara pengirim dengan penerima, atau paling fatal adalah mengurangi makna pesan diantara mereka. Ganguan penghambat penerima menerima pesan dari sumber pesan. Ganguan (noise) selalu ada dalam suatu sistem komunikasi karena dia membuat pesan yang disampaikan berbeda denag pesan yang diterima.

Ganguan itu dapat bersumber dari unsure-unsur komunikasi, misalnya pengirim, penerima, pesan, media/saluran yang mengurangi usha bersama untuk memberikan makna yangsama atas pesan. Gambar proses diatas menunjukkan bahwa hambatan komunikasi itu menghasilan perbedaan makna atas informasi yang dikirimkan, misalnya, karena perbedaan kerangka rujukan dan kerangka pengalaman antara seorang pemimpin dengan seorang bawahan.²⁰

d. Jaringan Komunikasi Organisasi.

Pada dasarnya komunikasi dalam organisasi menghubungkan kelompok-kelompok (satuan) kerja dalam sebuah sistem tertentu. Melalui sistem itulah seluruh kerangka kerja organisasi diatur dalam jaringan-jaringan secara formal maupun informal dalam suatu susunan yang relative berpola, artinya berdasarkan budaya, kenyakinan dan sistem nilai yang kemudian disebut dengan struktur organisasi itu.

Jaringan berdasarkan setting menurut Farace, Monge, & Russell (C Jarvis, 2000). Yang dimaksud dengan jaringan organisasi adalah polapola interaksi antara anggota dalam organisasi yang terjadi secara berulang dan teratur. Ada beberapa tingkatan jaringan komunikasi yaitu:

1) Jaringan personal (jaringan antara dua atau tiga orang kita sebut sebagai *dyad* atau t*riad*) yang biasa bersifat kuatan bisa lemah

.

²⁰ Aic Liliweri, MS, *Wacana Komunikasi Organisasi*, (Bandung : Mandar Maju, 2004) hal. 62

- tergantung dari tema atau issu yang mendorong pembentukan jaringan tersebut.
- Jaringan menyeluruh dalam orgnisasi, misalnya jaringan yang selalu disebut total sistem.
- 3) Klik *(clique subsystem)*, jaringan yang dibentuk secara informal atas dasar sebuah minat tertentu yang cenderung dianggap sebagai benalu komunikasi.
- 4) Jaringan antarorganisasi (*suprasystem*), yakni jaringan yang terbentuk antara satu organisasi dengan organisasi laninnya untuk melaksanakan suatu tugas melalui pertukaran informasi.

Ada juga beberapa tripikal jaringan yang mempengaruhi poa-pola komunikasi, yaitu:

- 1) Jaringan *sentralisasi* yang bentuknya seperti roda dimana semua anggota memusatkan perhatiannya pada seorang ketua Pola jaringan seperti ini bisa bergerak sangat cepat misalnya dalam menangani tugas-tugas rutin, tetapi kerap kali terhambat karena komunikasi dua arah tidak berlangsung dengan efektif.
- 2) Jaringan desentralisasi merupakan jaringan yang terbentuk oleh karena proses pelimpahan tugas dan wewenang dari atasan kepada bawahan sehingga memudahkan pelaksaan tugas dan fungsi organisasi, tipologi jaringan seperti ini dapat memperbesar tingkat kepuasan para anggota.

Setting, yang menunjukkan beberapa jumlah orang yang terlibat dalam komunikasi. Ada beberapa prinsip penting dalam menentukan setting, yaitu, :

- Dyadic, komunikasi melibatkan dau atau lebih orang pada tingkat individu. Bberapa komunikasi diadik bersifat anformal, misalnya dua orang karyawan berbicara sambil minum kopi dengan atasanya. Ada diadik yang lebih formal misalnya instruksi yang diberikan oleh atasan kepada bawahan.
- 2) *Small group*, komunikasi yang melibatkan suatu kelompok kecil yang terdiri atas beberapa orang 3-10 orang. Praktek ini ada yang formal yang terlihat dalam sstu unit / satuan kerja (bagian atau sub bagian) seperti mengikuti rapat, panitia, dan lain-lain. Ada pula yang tidak bersifat formal seperti mengobrol di saat istirahat, berolahraga, dan lain-lain.
- 3) Publik, merupakan komunikasi dalam sebuah kelompok kecil atau kelompok besar dalam situasi presentasi atau laporan hasil kerja. Komunikasi publik umumnya lebih formal karena penyelenggaranya disiapkan, apalagi yang menjadi komunikator biasanya hanya satu atau beberapa orang yang berbicara kepada sejumlah orang.²¹

-

²¹ Aic Liliweri, MS, Wacana Komunikasi Organisasi, (Bandung: Mandar Maju, 2004) hal.

e. Komunikasi Organisasi Internal dan Ekxternal

1. Komunikasi Internal

Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang yang berada dalam organisasi. Komunikasi yang terjadi disebabkan pola struktur organisasi yang ada di dalam suatu organisasi dan akan terjadi dan digolongkan dalam beberapa arah yang berbeda. Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada aliran pesan / informasi didalam suatu organisasi. Secara singkat Muhammad menegaskan bahwa komunikasi internal adalah komunikasi yang dikirimkan kepada anggota dalam suatu organusasi.

Dalam komunikasi internal sendiri terdapat 3 dimensi yaitu :

- 1) Komunikasi vertikal, terdapat 2 macam yaitu:
 - a. Komunikasi Vertikal dari atasan ke bawahan (downward communication)

Komunikasi ini berlangsung dengan cirri utama informasi mengalir dari jabatan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah. Umumnya jenis informasi yang disampaikan sangata erat kaitanya dengan aktifitas kerja yang harus dilakukan oleh anggota organisasi.

Komunikasi yang mengalir dari atasan ke bawahan biasanya berupa perintah, intruksi, petunjuk, informasi, penjelasan tentang pelaksanaan tugas, memorismi, pernyataan tentang kebijakan perusahaan, prosedur, pedoman kerja, dan pengumuman lembaga.

Sedangkan menurut Pace, metode untuk menyampaikan informasi atau pesan dapat diklasifikasi menjadi 4 metode yaitu:

- Metode lisan, (Rapat, diskusi, seminar, wawancara, konferensi, wawancara,telepon,sisitem intercom,kontak interpersonal,laporan lisan, dan ceramah).
- 2. Metode tulisan (Surat, memo, telegram, majalah, Surat kabar, Diskripsi pekerjaan, panduan pelaksanaan pekerjaan. Laporan tertulis, pedoman kebijaksanaan).
- 3. Metode gambar (Grafik, poster, peta, film, slide, display, foto). Metode Campuran merupakan campuran dari metode lisan, tulisan, dan gambar.
- b. Komunikasi dari bawah ke atas (upword communication)

Maksud dari *upword communication* adalah pesan yang mengalir dari bawahan kepada atasan atau dari tingkat yang lebih rendah kepada tingkat yang lebih tinggi. Komunikasi yang mengalir dari bawahan / karyawan ke atasan dapat berupa ide-ide / gagasan, laporan, saran, kritik atau keluhan tentang pelaksaan tugas yang disampaikan bawahan kepada pimpinan.²²

_

²² Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 108-116

Organisasi yang efektif memerlukan komunikasi ke atas yang sama banyaknya dengan kebutuhanya akan komunikasi ke bawah. Dalam situasi itu, komunikator berada dalam jenjang yang lebih rendah dalam organisasi daripada pemerintah. Beberapa di antara arus komunikasi ke atas ayang biasa, adalah kotak-kotak saran, pertemuan kelompok, dan prosedur naik banding atau pengaduan.

Komunikasi antara atasan dan bawahan atau sebaliknya Merupakan komunikasi terpenting dalam suatu organisasi, karena mempunyai pengaruh yang besar terhadap sikap dan perilaku seseorang. Ini berkaitan dengan usaha-usaha mencapai tujuan organisasi. Artinya dengan komunikasi vertikal yang sukses akan memdorong terjadi kerjasama yang baik antara atasan dan bawahan, sehingga akan memudahkan atasan memotivasi bawahanya untuk melakukan tugas dan kewajibanya dengan baik. Selain itu, para bawahan akan lebih merasa sebagai bagian dari organisasi tersebut dan akhirnya merasa bertanggung jawab akan tercapai tujuan organisasi.

2) Komunikasi Horizontal

Adalah komunikasi secara mendatar dimana pertukaran pesan / informasi terjadi antara orang-orang yang sama

tingkatanya di dalam organisasi. Komunikasi horizontal ini mempunyai sifat informal, mereka berkomunikasi tidak pada saat bekerja tetapi pada saat istirahat, pulang kerja dan lain sebagainya.

Menuurt Rubben, komunikasi horizontal memiliki fungsi mempelancar aktivitas organisasi dalam melakukan koordinasi perencanaan tugas-tugas yang harus diselesaikan. Adapun contoh dari komunikasi horizontal adalah rapat divisi (formal) makan siang bersama(informal) percakapan telepon, memo dinas,aktvitas sosial dengan menggunakan alat komunikasi seperti surat, memo, laporan dan sebagainya

3) Komunikasi Diagonal / komunikasi silang (cross communication)

Sedangkan menurut Sevyone, komunikasi diagonal terjadi diantara dua orang atau lebih yang berbeda kedudukan dan bagian. Informasi atau pesan yang disampaikan menembus batas (fungsi) bagian tertentu dalam organisasi. Dengan komunikasi model ini memungkinkan anggota dalam bagian tertentu mengakses informasi secara langsung diluar unik kerjanya sendiri

2. Komunikasi External

Komunikasi external adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi, misalnya

departemen, jawatan, pelaggan, pemasok, dan lain sebagainya.

Atau dengan kata lain, komunikasi dilakukan pada orang yang berada diluar organisasi tersebut.²³

2. Tinjauan Tentang Humas dalam Organisasi PC IPPNU Kota Surabaya

a. Pengertian humas dalam organisasi

Kedudukan humas dalam organisasi dan kewenangan petugasnya tidak selalu dapat dinyatakan dengan tegas. Bila humas diakui sebagai bagian jajaran kebijaksaaan pimimpin, maka humas harus berada langsung dibawah direksi, karena humas seringkali mendapat informasi dan pemehaman yang lebih lengakap dan menyeluruh dalam jajaran organisasinya.

Humas dalam kamus *Wester International Dictionary* di jelaskan bahwa, praktek humas mempromosikan, membina hubungan baik dalam kelompok individu dengan publik tertentu atau masyarakat umum melalui penyebaran informasi yang mudah dipahami dan saling pengertian serta menyapai tujuan baik.²⁴

Humas, yang merupakan terjemahan bebas dari istilah *public relation* atau PR, kedua istilah ini akan dipakai secara bergantian terdiri dari semua bentuk komunikasi yang terselenggara antara organisasi yang bersangkutan dengan siapa saja yang berkepentingan dengannya. Dalam kamus terbitan *Institut of Public Relation* (IPR)

²³ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 97.

²⁴ Hamdan Adnan dan Hafied Cangara, *Prinsip-Prinsip Hubungan Masyarakat* (Surabaya : Usaha Nasional, 1996), hal 15-16.

mendefinisikan humas merupakan keseluruhan upaya yang dilangsungkan secara terencana dan berkesinambungan dalam rangka menciptakan dan memelihara niat baik dan saling pengertian antara suatu organisasi dengan segenap khalayak.

Humas sendiri dikatakan sebagai bagian terpenting dan proses untuk meningkatkan suatu organisasi serta mempraktekan humas di berbagai organisasi dalam rangka menunjukan suatu pengertian untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Jadi dapat disimpulkan bahwa humas pada umumnya merupakan serangkaian alat untuk promosi sebagai penunjang bagian yang terpenting dalam meningkatkan suatu organisasi. Organisasi yang berusaha menjalin dan memelihara saling pengertian, simpati serta memperbaiki perubahan dan pertanyaan – pertanyaan umum yang dirangcang untuk memcapai kerjasama serta dapat memecahkan masalah secara efektif untuk kepentingan bersama. ²⁵

Dalam setiap organisasi eksistensis humas merupakan suatu keharusan fungsional dalam rangka memperkenalkan kegiatan dan aktivitas kepada masyarakat (khalayak). Humas juga merupakan suatu alat untuk mempelancar berjalannya interaksi serta penyebaran informasi kepada khalayak melalui berbagai media seperti pers, radio, televisi dan lain-lain.²⁶

²⁵ *Ibid* Hal 17

²⁶ Widjaja AW. Komunikasi dan hubungan mayarakat, (Jakarta : IKAPI, 1993) hal. 22

b. Peran, fungsi dan tugas humas dalam organisasi

Peran humas merupakan salah satu kunci penting untuk pemahaman fungsi humas dan komunikasi organisasi.Peran humas dibedakan menjadi 2, yakni peran managerial (communication manajer role) dan peran teknis (communication tecnichian role).

- Expert Preciber Commutication, humas disini dianggap sebagai orang yang ahli. Dia menasehati pimpinan organisasi/ lembaga. Hubungan mereka di ibaratkan hubungan dokter dan pasien.
- 2) Problem Selving Procees Fasilitator, peran humas sebagai fasilitator dalam pemecahan masalah. Pada peran ini humas melibatkan diri atau dilibatkan dalam setiap manajemen (kritis). ia menjadi anggota tim, bahkan bila memungkinkan menjadi leader dalam penangan kritis manajemen.
- 3) Communication fasilitator, peranan humas sebagai fasilitator komunikasi antara organisasi dengan publik. Baik dengan public external maupun internal. Istilah ini paling umum adalah sebagai jembatan komunikasi antara publik dengan organisasi. Sebagai media atau penengah bila terjadi miscommunication.
- 4) Techician Communication, disini humas dianggap sebagai pelaksana teknis komunikasi. Ia menyediakan layanan dibidang teknis, sementara kebijakan dan keputusan menyediakan layanan dibidang teknis komunikasi mana yang akan digunakan bukan

merupakan keputusan humas, melainkan keputusan manajemen dan humas yang melakukannya.²⁷

Dalam suatu organisasi humas juga mempunyai beberapa fungsi dalam mencapai tujuan organisasi. Fungsi tersebut adalah fungsi kontruktif, atau biasa disebut dengan "perata jalan" yakni dalam hal ini humas mempunyai peran mempersiapkan mental publik untuk menerima kebijakan organisasi / lembaga, humas mengevaluasi perilaku publik maupun organisasi untuk direkomendasikan kepada pimpinan , humas menyiapkan prakondisi untuk mencapai saling pengertian, saling percaya dan saling membantu terhadap tujua-tujuan publik organisasi / lembaga yang diwakilinya.

Fungsi *kontruktif* ini mendorong humas membuat aktivitas ataupun kegiatan – kegiatan yang terencana, berkesinambungan yang cenderung bersifat proaktif. Termasuk disini humas bertindak secara preventif (mencegah).

Seperti mengibaratkan funsgi *kontruktif* sebagai "Perata jalan" maka fungsi korektif berperan sebagai "pemadam kebakaran". Yakni apabila api sudah terlanjur menjalar dan membakar organisasi / lembaga, maka peranan yang dapat dimainkan dimainkan oleh humas adalah memadamkan api tersebut. Artinya, apabila sebuah organisasi / lembaga terjadi masalah – masalah (kritis) dengan publik, maka humas harus berperan mengatasi terselesainya masalh tersebut.

²⁷ Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Bogor selatan : PT.Grahali Indonesia&UMM pers,2004). Hal 25.

Fungsi yang kedua ini memang menjadi berat, sama halnya dengan suatu penyakit, ketika orang sudah dalam keadaan sakit, maka dapat jadi upaya ini gagal total sehingga menyebabkan kematian.Pepatah mengatakan "Mencegah lebih baik dari pada mengobati.²⁸

Sementara Cutlip dan Center mengatakan bahwa fungsi humas meliputi sebagai berikut :

- Menunjang suatu kegiatan organisasi dan mencapai tujuan organiasi.
- Menciptakan komunikasi dua arah secara timabal balik dengan menyebarkan informasi dari organisasi kepada publik dan menyalurkan opini publik pada organisasi.
- 3) Melanyani publik dan memberikan nasihat kepada pimpinan organisasi untuk kepentingan umum.
- Membina hubungan secara harmonis antara organisasi dan publik, baik internal maupun external.

Selain peran dan fungsi humas, humas dalam suatu organisasi juga mempunyai suatu tugas. Tugas tersebut diantaraanya adalah :

- 1. Memberi bimbingan dalam bekerja sama dengan pimpinan.
- 2. Saran saran untuk perbaikan intern
- 3. Memberi penilaian tentang pembagian tugas dan budget.
- 4. Memberi masukan untuk jangka pendek dan jangka panjang.
- 5. Memelihara dan menyimpan dokumen organisasi.

.

²⁸ Frida Kusumastuti, *Dasar-Dasar Humas*, (Bogor selatan : PT.Grahali Indonesia&UMM pers,2004). Hal 23.

- 6. Menyusun dan menyimpan alamat dan relasi.
- 7. Memberikan gambaran tentang karakteristik organisasi.
- 8. Mencatat event dalam organisasi
- 9. Mengurus sarana dan prasarana media komunikasi
- 10.Menghadiri rapat-rapat atas nama organisasi dan memberi masukan sponsor *advertaising*.²⁹

c. Ruang Lingkup Tugas humas dalam suatu organisasi

Dalam membina suatu hunbungan antara intern suatu organisasi, humas dalam organisasi mempunyai ruang lingkup tugas tersendiri, yakni meliputi bagian pengumpilan dan pengolahan data, penerangan dan publikasi.

Pengumpulan dan pengolahan data, mempunyai tugas mengumpulkan dan mengolah data untuk keperluan informasi bagi masyarakat dan lembaga serta informasi umpan balik dari masyarakat. Contoh: Mengumpilkan data untuk keperluan informasi, mengolah data, menyajikan data sehungga siap digunakan, Mengarsipkan data sehingga sewaktu-waktu dapat digunakan kembali, Melanyani kebutuhan data bagi yang memerlukan, membuat kliping dari seluruh media massa.

Penerangan, mempunyai tugas mempersiapkan penerangan kepada masyarakat tentang kebijakan dan pelaksanaan kegoatan melalui kegiatan lembaga melalui media massa, diantaranya:

²⁹ Widjaja AW. Komunikasi dan hubungan mayarakat, (Jakarta: IKAPI, 1993) hal. 55

- Menyebarkan informasi dengan jelas (memberikan bahan berita (releas) baik yang tertulis maupun foto.
- 2) Mengadakan hubungan dengan media massa, yang berupa (Menyiapkan baik lewat pers TVRI / RRI yang membentuk berita, wawancara varia pendidikan, dinamika pembangunan, siaran perdesaan, apresiasi budaya dan lain-lain). Mengadakan konfirensi pers. Mengatur wawancara langsung antara pelajar dengan para wartawan.
- 3) Mengadakan pemberian kehumasan yang berupa (Mengadakan temu karya (rapat kerja), mengadakan temu karya para wartawan dengan para anggota.
- 4) Membuat dokumentasi kegiatan lembaga, meliputi dokumentasi foto, rekaman pidato, film movie, sambutan-sambutan, siaran TVRI dalam bentuk video.
- 5) Menyelengarakan pameran.
- Memberiakn pelayanan informasi dengan menyajikan berita-berita dan kliping.
- 7) Mengnskrip rekaman pidato dan mengarsipkannya.
- 8) Mengalbumkan foto-foto kegiatan.
- 9) Mengikuti kunjungan kerja pimpinan.
- 10) Mengadakan wisata pers (*pers tour*) ke obyek yang telah ditentukan.

Publikasi, mempunyai tugas mengurus publikasi tentang kebijakan dan pelaksanaan kegiatan lembaga, diantaranya :

- Menerbitkan warta harian, minguuan, majalah bulanan, tabloid, dan folder (*leaflet*).
- 2) Menerbitkan buku kerja.
- 3) Menerbitkan kalender kerja.
- 4) Ikut serta menyelenggarakan pameran, antara lain pembangunan.³⁰
- d. Tahapan proses komunikasi Public Relation:

Tahapan proses komunikasi ini menurut Cutlip dan Center, komunikasi yang efektif harus dilaksanakan dengan melalui empat tahap:

- 1) Fact Fanding (menyelidiki dan mendengar), adalah mencari dan mengumpulkan fakta dan data sebelum seseorang melakukan kegiatan komunikasi.
- 2) Planning (mengambil ketentuan dan merencanakan), adalah fakta dan data yang kepada yang dalam rencana tentang apa yang dikemukakan dan bagaimana mengemukakannya.
- 3) *Communication* (melaksanakan komunikasi),setelah Planning disusun maka tahap) selanjutnya adalah berkomunikasi.
- 4) *Evaluation* (penilaian), adalan suatu penilaian dan menganalisa kembali untuk setiap kembali hasil komunikasi tersebut. Hal ini diperlukan untuk dijadikan bahan bagi perencanaan berikutnya.³¹

³⁰ Widjaja AW. Komunikasi dan hubungan mayarakat, (Jakarta: IKAPI, 1993) hal. 57

e. Sasaran humas

Berdasarkan tugas diatas dapat disimpulkan bahwa sasaran humas meliputi dua hal, yaitu:

- Sasaran yang berupa publik intern, yakni yang dimaksud dengan publik adalah kelompok masyarakat yang harus selalu dihubungi dalam melaksanakan humas. Sasaran ini berada dilingkungan sendiri, yaitu seluruh anggota, mulai dari ketua, sekretaris samapai pada anggota yang terendah.
- 2) Sasaran yang berupa extern, sasaran ini berupa orang-orang yang berada di luar lingkunagn / jajaran, misalnya para anggoat masyarakat dan wartawan.³²

f. Program humas

Sesuai peranannya sebagai pengabdi untuk kepentingan umum, sebagai mediator antara pimpinan dengan publik. dan komunikator. Maka program humas dititikberatkan kepada.

- Program Pelayanan, program ini berupa pelayanan data / informasi baik secara lisan maupun tertulis, termasuk penyelengaraan display tata dan pameran
- 2) Program mediator , program ini berupa penerbitan berbagai media massa, penyelenggaraan konferensi pers, wisata pers, menjawab surat pembaca, menanggapi tajuk rencana yang negative dan lainlain.

³² Widjaja AW. Komunikasi dan hubungan mayarakat, (Jakarta: IKAPI, 1993) hal. 59

³¹ F. Rachmadi, *Public Relation dalam Teori dan Praktek*,(Takarta : PT. Gramedia Pustaka Utama, 1996) hal.111

3) Program Dokumenter, program ini berupa pembuatan dokumentasi film, photo rekaman (kaset audio dan video), trankrip pidato dan lain-lain.³³

Dalam melaksanakan suatu program atau kegiatan humas dengan menggunakan suatu media komunikasi. Media dalam komunikasi humas merupakan upaya dan usaha apapun harus dilakukan oleh humas dalam memperkenalkan lembaga pada hakekatnya. Untuk itu maka seorang humas harus dapat memilih media yang tepat dalam rangka pelaksanaan tugasnya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisien mungkin. Oleh karena itulah pengetahuan tentang media yang dapat digunakan dalam kegiatan humas harus dimiliki.

Berbagai pendapat dikemukakan mengenai media yang dapat digunakan dalam kegiatan humas.

- The printed wod, termasuk didalamya : majalah. Surata kabar, pedoman. Surat-surat dan bulletin, papan pengumuman, poster,iklan dan lainya.
- The spoken word, meliputi rapat- rapat, pertemuan, konferensi, dan lain sebagainya.
- 3) Media lainya, dapat berupa spoken word dapat juga bukan, yakni : Televisi, Rdaio, Pameran, Open House, Web email atau sebagainya.

³³ Widjaja AW. Komunikasi dan hubungan mayarakat, (Jakarta: IKAPI, 1993) hal. 61

Kalau dilihat pada lingkup komunikasi, maka media yang digunakan dapat digunakan mpada umumnya adalah sama media umumn dan media massa. Pengunaan media dalam kegiatan humas ini sangatlah penting dan tepat dalam kegiatan humas, agar dengan seefisian mungkin tercapai hasil yang efektif sehingga tujuan dari kegiatan hubungan masyarakat (humas) yang dialakukan oleh lembaga dapat tercapai.

Untuk itu, pada umumnya harus ditentukan dahulu, *message* yang hendak disampaikan, dan jumalah publik yang hendak dicapai. Misalnya saja untuk mencapai publik yang luas tentu saja menggunakan surat kabar. Namun jika yang dituju adalah masyarakat sekeliling / sekitar lembaga, maka dilakukan *personal contack* dan dapat diikuti dengan pertemuan-pertemuan lainya.³⁴

B. Kajian Teori

Dalam buku komunikasi organisasi Arni Muhammad (2009: 39) terdapat berbagai macam – macam komunikasi organisasi di antarannya adalah teori organisasi klasik, teori politik, teori simbolik, teori hubungan manusia, dan teori sistem sosial. Dalam hal ini peneliti ingin menggunakan teori sistem sosial. 35

Teori Sistem Sosial, teori sistem memandang dan sifat yang sama. Teori sistem berkembang sebagai suatu alat untuk organisasi sebagai kaitan

³⁴ Widjaja AW. Komunikasi dan hubungan mayarakat, (Jakarta: IKAPI, 1993) hal. 76

³⁵ Arni Muhammad, Komunikasi Organisasi, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009) hal. 39

bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masing-masing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu koordinasi penting dalam teori ini.

Organisasi sebagai bagian suatu Sistem sosial, Pendekatan sistem sosial terhadap tingkah laku organisasi adalah suatu perfektif yang komprehensif, multidimensional, dan deskriptif mendenai organisasi. Ahli ahli teori sistem menggemukakan bahwa semua kesatuan yan terorganisir memperlihatkan satu set pola yang sama menguraikan sifat-sifat dan pola-pola yang menjadkan organisasi terjadi.

Teori sistem memberikan suatu model deskriptif yang sangat kuat mengenai proses organisasi. Teori ini mempunyai banyak implikasi dan telah digunakan untuk mendiskripsikan pengaruh bermacam-macam keadaan sosial dan lingkungan.

Suatu aplikasi logis dari pemikiran sistem adalah dalam mendiskripsikan perkembangan, struktur dan pemeliharaan organisasi manusia. Seperti , teori sitem yang umum telah diterima sebagai model untuk menguraikan tingkah laku organisasi. Pendukung teori sistem mengenai organisasi mrngatakan, bahwa teori klasik dan hubungan manusia, adalah sangat sederhana dan belum bersifat deskriftif, gagal menguraikan keanehragaman sifat-sifat yang ada dalam organisasi .

Mereka mengatakan, bahwa teori sistem mengenai hakikat saling hubungan yang kompleks dari organisasi manusia dan menguraikan bagaimana organisasi bertumbuh dan berkembang. Teori sistem umum organisasi, teori sistem yang umum mengatakan bahwa oganisasi sebagai suatu set bagian – bagian yang kompleks yang saling berhubungan dan berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuannya. Beberapa komponen kunci yang membangun organisasi adalah individu yang menjadi angota individu, struktur dan kelompok fungsional, teknologi dan perlengkapan organisasi. Semua bagian sistem tergantung kepada bagian lainnya dalam aktivitas organisasi. Suatu perubahan atau pengaruh pada suatu komponen yang akan mempengaruhi keapada komponen sistem yang lainya.

Semua organisasi adalah sistem. Tiap sistem mengambil sumber atau input dari lingkungan kemudian memprosesnya dan mengeluarkan output terhadap lingkungan. Output dari sistem tidak pernah sama dengan input. Organisasi melakukan sesuatu untuk memproses input, menciptakan output yang akan membantu mencapai tujuan organisasi.

Proses *mediating* dari interaksi bagian bagian sistem dan diantara sistem dengan lingkunganya membawa organisasi menciptakan output yang lebih dari hanya materi dan informasi yang telah diberikan sebagai input. Kombinasi dan koordinasi aktivitas dari semua komponen sistem menciptakan suatu sinergi atau tambahan energi, untuk output dari sistem. Menjadikan sistem menstranformasi bahan mentah menjadi produk akhir yang bermanfaat tau menguntungkan.

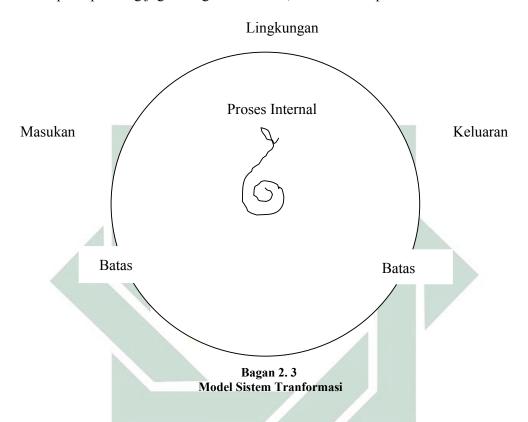
Proses sistem adalah tidak bertambah. Tetapi proses dari semua bagian dikombinasikan dan disempurnakan jauh lebih dari apa yang dilakukan oleh masing-masing bagian. Atau dengan bekerja sama organisasi dapat bekerja mencapai tujuan.

Prinsip teori sistem mengenai *equifinality* menunjukan bahwa keadaan akhir dari output sistem , tidaklah ditentukan oleh kondisi semula yang berbeda dalam berbagai hal. Interaksi diantara bagian sistem memberikan sistem sebagai keseluruhan, untuk bertindak seacara kreatif memproses input yang berbeda dalam berbagai hal untuk menghasilkan output yang tepat abagi pencampaian tujuan organisasi.

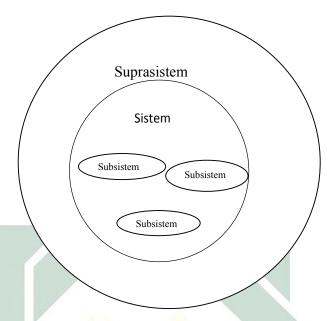
Ini menunjukan bahwa organisasi melalui usaha anggotanya yang saling tergantung satu sama lain, mempunyai kemampuan untuk membentuk bermacam-macam aktivitas, untuk mencapai rentangan tujuan yanag luas, dimulai dengan kondisi yang bervariasi dan dengan penyesuaian aktivitas dan masing – masing personel dan penggunaan sumber organisasi secara flexsibel. Komunikasi adalah alat dengan nama organisasi dapat menyesuikan personel dan proses terhadap siuasi dan masalah yang mereka hadapi.

Seperti yang telah dikatakan sebelumnya bahwa sistem atau organisasi menstranformasikan bahan mentah dari lungkungan menjadi output yang membawa organisasi mencapai tujuannya seperti dalam model berikut.

Komunikasi terjadi pada bermacam-macam tingkat dari sistem, ada komunikasi dalam tiap bagian. Komunikasi ini menjadi kan bagian – bagian yang berbeda dari sistem mengkoordinasi aktivitas mereka. Ada beberapa level hirarki dari subsistem, sistem, dan supra sistem. Ini bukan bearti bahwa suatu organisasi selalu terdiri dari tiga tingkatan sistem ini. Suatu level sistem dapat dipandang juga sebagai subsistem., sistem dan suprasistem.



Suatu keterbukaan relative dari sistem, rentangan sistem mulai dari relative terbuka terhadap lingkungan, sampai kepada yang tertutup terhadap lingkungan. Inilah yang dimaksud dengan relative keterbukaan. Tidak ada mungkin bagi suatu organisasi mengabaikan sama sekali semua berita lingkunganya. Adalah tidak mungkin menghayati semua informasi yang tersedia dalam satu situasi yang diberikan karena keterbatasn proses komunikasi.



Baga<mark>n 2. 4</mark> Hiearki Tingkatan Sistem

Teori sitem ini juga menekankan kepada integrasi fungsi, Pada teori sistem unit analisis bukan pada masing-masing anggota sama halnya dalam teori hubungan manusia, tetapi aktivitas yang saling berkaitan dalam unit organisasi menekankan kepada integitas fungsional dari unit-unit sistem dalam menyelesaikan aktivitas organisasi.

Ada empat implikasi penting dari teori sistem yaitu : *Interdependence (saling tergantung kepada yang lain),* keterbukaan, bentuk analisis yang bersifat sangat kecil dan sangat lebar, penyesuaian dan pembaharuan organisasi.

1. Interdependence

Atau saling tergantung kepada lain. Semua bagian organisasi saling berhubugan satu sama lain. Agar organisasi bekerja secara efektif maka semua unit organisasi harus dikoordinasi. Koordinasi ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi. Saling ketergantungan ini juga berkenaan dengan sling hubungan di antara sistem dengan lingkungan sekelilingnya.

2. Keterbukaan

Organisasi adala sistem sosial. Batas-batasnya dapat ditembus dan memungkinkan organisasi berinteraksi dengan lingkungannya sehingga memperoleh energy dan informasi. Sistem terbuka ditandai dengan equifanalitas yaitu, dimana keadaan akhir yang sama dapat dicapai dari kondisi-kondisi yang berbeda dan dengan cara-cara yang berbeda. Keterbukaan antar anggota organisasi dan organisasi lain yang relevan sangat dianjurkan untuk menetapkan hakikat hambatan yang mempengaruhi aktivitas organisasi.

3. Bentuk analisis yang bersifat sangat kecil dan besar.

Yang dimaksud dengan bentuk analisis sangat kecil dan sangat besar yaitu, banyak tingkatan orgnisasi. Untuk memahami organisasi harus mengintrespretasikan pekerjaan dalam sistem (mikrofis) dan saling hubungan antara organisasi dengan lingunganya (makrofis). Teori sistem mengindentifikaiskan pengaruh dari luar organisasi dan menunjukan pentingnya saluran internal dan external dari saluran komunikasi organisasi.

4. Penyesuian dan pembaharuan organisasi

Organisasi bersifat fleksibel dan dapat menerima secara terus menerus pembaharuan untuk menghadapi hambatan perubahan dari lingkungan sistem. Saluran komunikasi external digunakan untuk mengumpulkan informasi yang relevan dari lingkungan untuk memberi informasi anggota organisasi tentang kebutuhkan pembaharuan. Saluran komunikasi external juga dapat digunakan untuk memberi informasi dan pengaruh organisasi yang relevan dalam lingkungan sistem. ³⁶



 36 Arni Muhammad, $Komunikasi\ Organisasi,$ (Jakarta : Bumi Aksara, 2009) hal. 46

BAB III

PENYAJIAN DATA

A. Profil PC IPPNU Kota Surabaya

a. Sejarah berdirinya IPPNU

Berikut cerita tentang berdirinya IPPNU. Yakni ketika Presiden RI pertama, Ir Soekarno, pernah mengatakan bahwa "Jangan sekali-sekali melupakan sejarah" dan "Bangsa yang besar adalah bangsa yang tidak akan lupa pada sejarah pendahulunya". Maka demikian pula seharusnya dalam misi perjuangan IPPNU. Roh dari para pendahulu yang demikian berjasa harus selalu mengilhami perjuangan masa kini, tidak akan lupa seorang pemimpin kepada sejarah yang telah membesarkan nama organisasi yang dipimpinnya.

Sejarah kelahiran IPPNU dimulai dari perbincangan ringan oleh beberapa remaja putri yang sedang menuntut ilmu di Sekolah Guru Agama (SGA) Surakarta, tentang keputusan Muktamar NU ke-20 di Surakarta. Maka perlu adanya organisasi pelajar di kalangan Nahdliyat. Hasil obrolan ini kemudian dibawa ke kalangan NU, terutama Muslimat NU, Fatayat NU, GP. Ansor, IPNU dan Banom NU lainnya untuk membentuk tim resolusi IPNU putri pada kongres I IPNU yang akan diadakan di Surabaya. Selanjutnya disepakati bahwa peserta putri yang akan hadir di Surabaya dinamakan IPNU putri.

Dalam suasana kongres, yang dilaksanakan pada tanggal 28 Februari – 5 Maret 1955, ternyata keberadaan IPNU putri masih diperdebatkan secara alot. Rencana semula yang menyatakan bahwa keberadaan IPNU putri secara administratif menjadi departemen dalam organisasi IPNU. Namun, hasil pembicaraan dengan pengurus teras PP IPNU telah membentuk semacam kesan eksklusifitas IPNU hanya untuk pelajar putra. Melihat hasil tersebut, pada hari kedua kongres, peserta putri yang terdiri dari lima utusan daerah (Yogyakarta, Surakarta, Malang, Lumajang dan Surabaya) terus melakukan konsultasi dengan jajaran teras Badan Otonom NU yang menangani pembinaan organisasi pelajar yakni PB Ma'arif (KH. Syukri Ghozali) dan PP Muslimat (Mahmudah Mawardi). Dari pembicaraan tersebut menghasilkan beberapa keputusan yakni:

- Tanggal 28 Februari 5 Maret, Pembentukan Organisasi IPNU
 putri secara organisatoris dan secara administratif terpisah dengan
 IPNU
- Tanggal 2 maret 1995M/8 Rajab 1374 H dideklarasikan sebagai hari kelahiran IPNU putri.
- Untuk menjalankan roda organisasi dan upaya pembentukan pembentukan cabang selanjutnya ditetapkan sebagai ketua yaitu Umroh Mahfudhoh dan sekretarisnya bernama Syamsiyah Mutholib.
- 4. PP IPNU putri berkedudukan di Surakarta Jawa Tengah.

5. Memberitahukan dan memohon pengesahan resolusi pendirian IPNU putri kepada PB Ma'arif NU, kemudian PB Ma'arif NU menyetujui dengan merubah nama IPNU putri menjadi IPPNU(Ikatan Pelajar Putri Nahdlatul Ulama) PERJALANAN IPPNU DARI MASA KE MASA. Dari disahkanya IPPNU ini, kemudian IPPNU bercabang beberapa bagaian yakni dimulai dari adanya IPPNU pimpinan pusat yang berkedudukan di Ibu Kota Negara RI, IPPNU pimpinan wilayah yang berkedudukan di Ibu Kota propinsi, IPPNU pimpinan cabang di Kota Kabuapaten atau kota madya. IPPNU pimpinan anak cabang di keamatan-kecamatan, serta IPPNU pimpinan ranting di desa atau kelurahan serta di universitas – universitas lainya.

b. Visi dan Misi PC IPPNU Surabaya

Visi perjuangan PC IPPNU adalah terbentuknya kesempurnaan pelajar putri Indonesia yang bertakwa, berakhlakul karimah, berilmu dan berwawasan kebangsaan.

Misi perjuangannya PC IPPNU adalah membangun kader NU yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersikap demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Serta mengembangkan wacana dan kualitas sumberdaya kader menuju terciptanya kesetaraan gender. Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

c. Lambang Organisasi PC IPPNU



Gambar 3. 1 Lambang Organisasi PC IPPNU

Arti Lambang Organisasi

1. Warna hijau : Kebenaran, kesuburan serta dinamis

2. Warna putih :Kesucian, kejernihan, kebersihan.

3. Warna Kuning : Hikmah yang tinggi / kejayaan

4. Segitiga : Iman, Islam dan Ihsan

5. Dua kitab : Al-Qur'an dan Hadits

6. Dua bulu bersilang: Aktif menulis

dan membaca untuk menambah wacana berfikir.

- Dua bunga melati : Perempuan yang dengan kebersihan dan kesucian hatinya memadukan dua dasar ilmu pengetahuan umum dan agama.
- Empat bintang disebelah kanan : Empat sahabat Nabi (Abu Bakar as, Umar Ibn Khatab as, Usman Ibn Affan as dan Ali Ibn Abi Tholib as)
- Empat bintang disebelah kiri : empat madzhab yang diikuti (
 Maliki, Hanafi, syafi'I dan Hambali)
- 10. Lima titik di antara tulisan **I.P.P.N.U** ; Rukun Islam . 1

¹ Hasil dokumentasi pada 29 mei 2012

- d. Sifat, Fungsi, Azas dan Aqidah
 - Sifat, IPPNU bersifat keterpelajaran, kekeluargaan kemasyarakatan dan keagamaan.
 - 2) Fungsi, sebagai wadah berhimpun pelajar Nu untuk melanjutkan semangat jiwa dan nilai-nilai nahdliyin. Wadah komunikasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syariat Islam. Wadah aktualisasi pelajar NU dalam pelaksanaan dan pengembangan syaria'at Islam berazaskan Ketuhanan Yang Maha Esa, kemanusiaan yang adil dan beradap, persatuan Indonesia, Kerakyatan yang dipimpin oleh hikmat kebijaksanaan dalam permusyawaratan perwakilan dan keadilan social bagi seluruh rakyat Indonesia.
 - Aqidah, beraqidah Islam yang berhaluan Ahlussunnah wal jama'ah dengan mengikuti salah satu madzhab hanafi, syafi'i, maliki dan hambali
 - 4) Tujuan, membangun kader Nu yang berkualitas, berakhlakul karimah, bersifat demokratis dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. mengembangkan wacana dan kualitas sumber daya kader menuju terciptanya kesetaraan gender. Membentuk kader yang dinamis, kreatif dan inovatif.

e. Peran humas PC IPPNU kota Surabaya

Humas di PC IPPNU Kota Surabaya mempunyai peran dan tugas masing-masing, Anggotanya terdiri dari Mbak Luluk Fajri sebagai koordinator sedangkan, Eka Silfi, Anis Nurlaili, Nur Hilmi sebagai anggota. memiliki 3 fungsi yaitu :

- Penghubung antara depertemen satu dengan departemen yang lain dalam suatu organisasi yaitu PC IPPNU Kota Surabaya
- Penghubung antara Organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dengan organisasi lain, seperti : media cetak maupun sponsor-sponsor lainnya.
- 3. Penghubung antara Organisasi PC IPPNU Kota Surabaya dengan masyrakat di Kota Surabaya.

f. Struktur kepengurusan PC IPPNU Kota Surabaya

Bagan :3.1 Struktur kepengurusan PC IPPNU Ketua Nurma hayati Bendahara Sekretariat Nurul Azhariyah Lailatul Lukfidah Wakil Bendahara FarichahAslamiyah Ketua I Ketua II Ketua III Lembaga Mua;rifah City Chomariyah Daiyatul Husna Sekretariat I Sekretariat II Sekretariat III Novi Ekayanti Nur Chasanah Nurul Faridah Jurnalistik DPPO **DPPK DDSBL** Kehumasan **DPPM** KKP DBM Wirausaha Linna Susanti **Aimmatus** Elly Faidah Rully Wijayati Nulma Emikasari Luluk Fajri Zidni Karimatul Roudatul Jannah Nining Sholihah Lailatul Sua'dah Novi Ruhqi S Hartatik Siti Rochma Eka Silfi Santi Lovena Tarwiyatul Hikmah Claudia Nur Azizah Jammiatul M Siti Rosyidah Siti Fatimah Ika dewi Munawaroh Anis Nurlaili Ilmiatus Oktavia Eliana Subihah Ayu Lubna Zulfa Nur Indra Mashita Rochamawati Nur Chomariyah Nur hilmi Sholihah Ramadhan Rufianti Nur Aini Fitriani Syifaul ummah Qurota a'yun Willdanun Nur Hallimah Muzammi Ilmi Dewi Anggraini

g. Program kerja PC IPPNU Kota Surabaya 2010-2012

Tabel: 3.1 Program Kerja PC IPPNU Kota Surabaya 2010-2012

Nama Depatemen dan Lembaga	Nama Kegiatan	Sasaran	Tujuan	Target Kegiatan	Pelaksanaan
Departemen Pembinaan dan Pengembangan organisasi	1. Pembuatan Data Base, Data Potensi dan KTA	 IPPNU se- Surabaya IPPNU se- Surabaya 	- Pendataan lebih baik untuk semua anggota IPPNU - Memperluas	- Mengetahui data potensi dari masin - masing PAC se- Surabaya. - Memaksimalkan	November 2010 (Ria) Agustus 2010
	2. Membentuk dan menghidupkan PAC yang Vakum	2. IFFNO se- Surabaya	cakupan IPPNU di surabaya - Memperkuat ukhuwah islamiyah dengan PAC dan PKPT se-Surabaya.	kinerja PC IPPNU Kota Surabaya.	(Fauziah)
Departemen Pembinaan dan Pengembangan kader	1. Lakmud bersama PAC se- Surabaya	1. PAC,PK se- Surabaya yang terbagi dalam 5 wilayah	- Memperkenalkan jenjang pengkaderan yg ke-2.	- Wawasan kader lebih luas, mampu berperan serta dalam organisasi	November 2011 (Husnah)

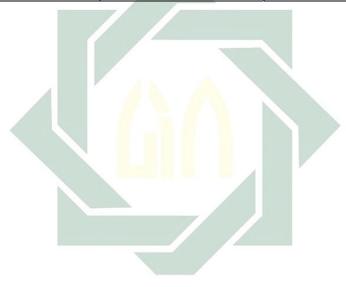
	2.	LAKUT	2.	Pengurus PC, PAC, PK Surabaya	- Memperkenalkan pelatihan untuk jenjang pengkaderan tertinggi.	IPPNU pada khususnya dan masyarakat pada umumnya - Mencetak kader yang berpotensi dalam berorganisasi	Desember 2011 (Elmi)
	3.	Membentuk Tim MOS	3.	Sekolah SMP, SMA Se- Surabaya	- Fasilitator dlm Masa Orientasi Siswa	- Menerapkan Potensi SDM PC IPPNU sbg pemateri & memperkenalkan IPPNU ke sekolah di Surabaya	Pada MOS (Ria)
Departemen Dakwah, Sosial Budaya dan Pengembangan Lingkungan	1.	Safari Ramadhan (Buka Bersama & Baksos)	1.	Pengurus PC, PAC, pelajar SMP-SMU se kota surabaya.	- Meningkatkan pengetahuan dan menambah wawasan keagamaan	Meningkatkan Iman dan TaqwaMenambah pahala	Ramadhan (Masitha)

			 Mempererat silaturrahmi antara PC dengan PAC sby. Meningkatkan kepedulian terhadap sesama 		
	2. Kajian Aswaja	2. Pengurus PC IPPNU, PAC	- Memperdalam pengertian aswaja	- Munculnya kader IPPNU yang mampu menjadi seorang pemateri dan kader yg unggul.	Muarifah
Departemen Penelitian dan Pengabdian Masyarakat	1. Memperingati hari ibu.	1.Pelajar SMP, SMA Se- Surabaya	-meningkatkan kebaktian terhadap orang tua	- Pelajar yang tidak mampu dapat melanjutkan pendidikannya	Desember 2010 (muarifah)
	2. Partisipasi peringatan Hari besar nasional - Hari pendidikan (Workshop arah	1.Pelajar SMP, SMA Se- Surabaya	- Memahami kembali perjuangan sehingga mampu meneruskan kembali	- Pelajar yang tidak mampu dapat melanjutkan pendidikannya	Kondisional (Umi)

	pendidikan dan beasiawa) - Hari kartini - Hari Wanita Sedunia (Kupas Tuntas Gender)		pembangunan		
Lembaga Kehumasan	1. BE HAPPY MAM	1. PC IPPNU Kota Surabaya	-Untuk mempersiapkan calon ibu yang cerdas	-Mencetak calon ibu- ibu yang cerdas,bagi para pelajar putri	Desember 2011 (Silvi)
	2. HARLAH IPPNU KE 56 • LOMBA BANJARI SEJATIM • LOMBA REBANA SE JATIM	1. Pengurus, PAC, dan Ranting IPPNU.	Memperingati ultah dah melestarikan kesenian NU	- Lebih mempererat tali silaturrahmi antar PAC,PKPT,PR se- Surabaya	Maret 2012 (Luluk)

Lembaga KKP	1. Sosialisasi KK	1. Sekolah SMP-SMA se kota Surabaya	- Untuk lebih mengenal lebih dalam KKP	- Mengetahui kegiatan KKP	Desember (Jannah)
	2. DIKLATAMA	2. PAC, PR IPPNU se Surabaya	- Memperkenalkan IPPNU ser umum KKP ser khusus kpd anggota lama dan baru	 Membentuk watak pengabdian kader Menambah wacana tentang konstitusi & kebangsaan Memahami Aswaja, dinamika NU, KKP, managerial KKP 	April (Jannah)
Lembaga Pengembangan Jurnalistik	1. Penerbitan Buletin 3 Bular sekali	1. PR,PAC,PC se surabaya, Instansi, Banom NU, LSM	- Meningkatkan kemampuan IPPNU dalam pembuatan buletin	- Terbantuknya kader yang mampu membuat buletin, Press Relase, Jurnalistik On line.	Novi
	2. Pelatihan Jurnalistik.	2. Pengurus PC IPPNU	- Berusaha membantu menyampaikan informasi yang up to date	- Mampu menghasilkan karya tulis yang dapat dimuat di surat kabar.	Novi

Lembaga Kewirausahaan	1. Simulasi Bisnis	Salah satu PAC yang di nilai mampu dan siap dengan pelatihan Wirausaha.	- Menumbuhkan semangat kewirausahaan	Nining



B. Deskripsi Subyek, Obyek Dan Lokasi Penelitian

1. Subyek Penelitian

- a. Nurmahayati S.Pdi merupakan ketua PC IPPNU dikota cabang Surabaya, yang mengerti betul kondisi internal PC IPPNU, baik kedekatan dengan pemimpin IPPNU dan para anggota ranting ranting dibawahnya. Mbak Mala ini juga mempunyai pemahaman yang luas tentang organisasi. Hal ini dapat diketahui dari pengalaman Mbak Mala dalam organisasinya dulu. Dalam membina hubungan antara depatemen ini mereka tanggung jawab dan wewenangnya sebagai ketua PC IPPNU. Mbak Mala ini telah menjabat sebagi ketua selama 5 tahun.
- b. Lailatul Lukfidah S.eko, peneliti menjadikanya sebagai informan karena, karena Mbak Luluk merupakan salah satu anggota yang berada dalam struktur organisasi yang menjabat sebagai sekretariat, Sekretariat itu sebagai atau bisa dibilang sebagai wakil ketua. Jadi beliau pasti mengetahui bagaiman proses komunikasi organisasi yang humas lakukan dalam menjalankan program kerjanya.
- c. Luluk Fajri S.Sos merupakan ketua koordinator humas, Mbak Luluk ini menjabat sebagai humas juga baru. Sejak diadakanya pelatihan humas yang diadakan oleh Bapak Norhadi selaku humas di PWNU Jatim. Dia menjelaskan bahwa dirinya cukup senang dengan tugasnya menja di humas. Karena dengan menjadi humas

dia mempunyai banyak relasi. Karena hal itulah akhirnya ketua Mbak Mala menjadikannya sebagai humas. Sebelumnya ia pernah menjabat di dalam struktur organisasi sebagai Ketua 1 Departemen Pembinaan kader.

- d. Eka Silfi merupakan salah satu anggota yang paling aktif mengikuti organisasi ini. Itu sebabnya ketua Mbak Mala menjadikannya sebagai salah satu bagaian dari humas. Adek Silfi ini tergolong masih baru. Ia menjabat sebagai humas baru juga, sama dengan Mbak Luluk.Sekarang ia telah berkuliah di Unair B dengan mengambil jurusan Komunikasi
- e. Anis Nur Laili, merupakan salah satu anggota humas yang lebih bertugas dalam bidang pembuatan iklan, karena ia lebih ahli dalam bidang corel draw dan photoshop. Karena itu ketua mengangkatnya sebagai salah satu bagaian humas. Sebelumya ia pernah mennjabat sebagai sekretariat II di departemen bakat dan minat. Mbak Anis ini tidak sedang berkuliah melainkan sedang bekerja disalah satu percetakan di daerah ngangel Surabaya
- f. Nur Hilmi, merupakan salah satu anggota humas, dalam bidang humas ini, di biasanya mendapat tugas sebagai dokumentasi. Atau bisa dibilang ada Mbak Luluk disana pasti ada Mbak Nur Hilmi. Karena mereka kemana- mana selalu berdua. Karena memang Mbak Luluk dan Mbak Nur Hilmi ini adalah saudara sepupu.

- g. Agus Setiawan adalah satu peserta Al-banjari pada acara Harla PC IPPNU ke 56 kemarin. Dia berumur 25 tahun dan sedang berkuliah di Universitas IAIN Surabaya.
- h. Ibu Khodijah adalah salah satu perserta *Be Happy Mam*. Ibu ini berumur 31 tahun. Beliau merupakan ibu dari Mbak Luluk.

2. Obyek Penelitian

Peneliti ini menfokuskan pada Proses komunikasi Organisasi yang dilakukan oleh Humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam menjalankan program kerjanya, dimana tiap-tiap departemen saling mendukung dan berkoordinasi dalam kegiatan tersebut. Dalam hal ini humas melakukan komunikasi secara internal dan eksternal. Komunikasi internal adalah komunikasi dalam organisasi itu sendiri seperti komunikasi dari bawahan kepada atasan, komunikasi dari atasan kepada bawahan, komunikasi sesama karyawan yang sama tingkatnya. Sedangkan eksternal adalah komunikasi yang dilakukan organisasi terhadap lingkungan luarnya, seperti komunikasi dalam , pembuatan iklan, dan hubungan dengan masyarakat umum.

3. Lokasi Penelitian

Penelitian ini saya ambil dari kantor PC IPPNU Kota Surabaya.

Diluar kantor PC IPPNU tersebut beberapa lembaga badan otonom lainya seperti Fatayat NU, Lembaga Ansor dan Lembaga IPNU.

Semua lembaga tersebut ada di dalam kantor PCNU Kota Surabaya yang terletak di Jl. Bubutan Gang VI No 2 hotline. 03171712500.

Kantor PC IPPNU ini jika dari arah kiri berdekatan dengan BJ. Juction, dan jika dari arah kanan berdekatan dengan tugu pahlawan. Jadi jika anda ingin mencari letak PC IPPNU Kota Surabaya, anda akan lebih mudah mencarinya jika anda menyakan dimana letak PCNU Kota Surabaya. Karena kantor PC IPPNU Kota Surabaya ada di dalam PCNU. Seperti biasa NU itu nuangsa warnanya bewarna hijau. Jadi ketika anda berjalan lurus dari arah BJ. Junction dan berputar balik, anda akan menemukan bangunan bewarna hijau di sebelah kanan jalan. Bangunan tersebut adalah kantor PCNU Kota Surabaya.

Letak geografis PC IPPNU Surabaya terletak di kabupaten surabaya dengan batas-batas sebagai berikut, bahwa di sebelah utara berdekatan dengan kebupaten gresik, kalau selatan berdekatan dengan kebupaten sidoarjo barat yaitu kabupaten sidoarjo, timur selat Madura.

C. Deskripsi Data Penelitian

Organisasi humas dalam PC IPPNU Surabaya itu memiliki peran yang sangat penting dalam mengatur kelancaran dalam menjalankan kepengurusan PC IPPNU kota Surabaya karena dengan adanya Humas semua program kerja yang direncanakan oleh PC NU dapat terlaksana dengan baik disini peneliti mengambil beberapa sampel acara Harlah dan *Be Happy Mam*, disini humas sangat berperan. Diantaranya yaitu ketika melakukan proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja.

Dalam acara Harla PC IPPNU ke 56 Surabaya. Disini tugas humas adalah sebagai penghubung antara pengurus PC IPPNU Kota Surabaya dengan panitia harlah itu sendiri sehingga akan terjalin sebuah komunikasi dalam sebuah organisasi dan biasa di sebut komunikasi internal vertikal yaitu komunikasi antar atasan kepada bahawan atau sebaliknya, sehingga segala sesuatu dalam mempersiapkan harlah dapat tercapai sesuai dengan diharapakan.

Selain itu tugas humas juga melibatkan pihak luar atau pihak oraganisasi lain disini menyangkut dalam perizinan, tempat dan lain-lain. Serta bertepatan dalam harlah tersebut ada beberapa acara yang dikemas seperti lomba banjari sejawa timur dan rebana sejawa timur maka akan di butuhkan komunikasi kepada semua khalayak masyrakat jawa timur (yakni anggota IPPNU) untuk mensukseskan acara tersebut maka dalam komunikasi ini disebut komunikasi

eksternal dimana terdapat hubungan antara suatu organisasi dengan organisasi lain atau masyrakat.

Dalam persiapan media yang diplih oleh humas dalam mempublikasikan acara tersebut adalah mengirim berbagai surat, spanduk dan pamflet serta untuk mencari dana untuk mendukung acara tersebut humas menyiapkan beberapa proposal kegiatan.

Acara selanjutnya adalah *Be Happy Mam*. Dalam kinerja humas dalam acara Be happy mam sangat banyak diantaranya adalah sebelum acara tersebut dilaksanakan maka akan butuh sebuah persiapan diantaranya persiapan itu juga bisa dilakukan dengan rapat antar pengurus maka akan terjadi sebuah komunikasi antara pengurus satu dengan pengurus lain, sehingga itu disebut juga dengan komunikasi internal silang atau diagonal, tidak hanya itu tugas lain yang dikerjakan oleh humas yakni dengan mencari peserta dimana peserta itu diambil dari para ibu-ibu dikawasaan Surabaya dengan membagikan pamplet. Maka disini humas sudah membuat media pamflet dalam berkomunikasi dengan pihak luar.

Dalam penyajian data ini peneliti akan menggambarkan data yang diperoleh dari hasil observasi di lapangan, interview dan dokumentasi untuk membantu kevaliditasan data.

Peneliti akan memaparkan secara rinci dari masing-masing data yang diperoleh dari PC IPPNU Kota Surabaya, mengenai Komunikasi Oraganisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja yaitu:

1. Proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja Harlah Ke-56 dan *Be Happy Mam*.

a. Komunikasi Internal

Proses komunikasi internal yang dilakukan organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam acara Harla PC IPPNU ke 56 yaitu komunikasi yang dilakuikan antar pengurus PC IPPNU kota Surabaya itu sendiri sehingga dalam mempersiapkan acara, pelaksanaanya bisa terlaksana dengan terakordinir dengan baik.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Mbak Luluk, selaku humas PC IPPNU kepada peneliti:

"Komunikasi internal yang saya lakukan biasanya berkoordinasi terlebih dahulu dengan ketua mengenai program yang akan saya laksanakan, yang oleh ketua kemudian diberi saran, dan saya kemudian koordinasikan lagi kepada anggota saya kemudian saya informasikan kepada departemen dan lembaga lain terkait dengan pelaksanaan program tersebut dengan mengadakan forum atau rapat bisa juga dengan menggunakan sebuah surat."

1) Komunikasi Vertikal

Komunikasi vertikal adalah komunikasi yang dilakukan didalam organisasi PC IPPNU yaitu antara atasan dengan bawaan ataupun sebaliknya dari bawaan dengan atasan contohnya di dalam acara harlah yaitu komunikasi antara ketua dengan bagian humas dalam hal pelaksanaan maupun persiapan acara harlah.

¹ Hasil wawancara dengan Mbak Luluk, pada 3 juni 2012

Peneliti kemudian bertanya kembali kepada humas yang lain selain Mbak Silvie mengenai bagaimana komunikasi yang dilakukan ketika berkomunikasi dengan ketua (komunikasi upward) secara informal dalam hal ini adalah ketua PC IPPNU mbak mala, kemudian Mbak Hilmi mengungkapkan dalam pernyataan sebagai berikut:

"Kalau secara informal biasanya, saya bicara dengan ketua terutama mengenai suatu kegiatan biasanya secara langsung atau face to face, kepada ketua. Dan membicarakan aktivitas tersebut secara "to the point". Jadi jika ada suatu aktivitas yang kurang saya mengerti, saya langsung bertanya kepada ketua, yang kemudian oleh ketua diberi saran untuk melakukan ini atau itu."

" misalnya, terkait dengan sarana yang akan kami tempati untuk melakukan program harla ini kemudian kita nantinya akan di isi dengan kegiatan apa "²

Ketika ditanyakan ketua memberikan respon atau saran atas komunikasi *(upward)* yang dilakukan oleh Mbak Silvie. kemudian dipaparkan sebagai berikut :

" Jika ada anggota yang bertanya kepada saya mengenai suatu hal secara langsung, buat saya tidak apa-apa, saya orangnya tu open, jika berkomunikasi dengan anggota saya, baik si humas atau anggota lainya. Saya selalu bersikap terbuka."

"Misalnya ketika menjawab pertanyaan Mbak Silvie tadi mengenai sarana yang akan kita gunakan atau tempat yang akan kita gunakan untuk melaksanakan program harla IPPNU 56, kemudian kegiatan apa yang harus dilaksanakan"

"Saya memberi saran kepada Mbak Silvie agar ia menghubungi ketua LPSI Al-barokah yakni mas habib. Untuk meminta izin menggunakan tempat mushollanya

² Hasil wawancara dengan Mbak Hilmi, pada 3 juni 2012

untuk digunakan sebagai acara kegiatan. Kemudian kegiatan apa yang akan dilakukan " Saya memberi saran bagaimana jika kamu mengadakan kegiatan lomba Albanjari untuk putra dan Lomba kegiatan Rebana untuk putri".

Sesuai dengan pernyataan diatas menunjukkan adanya keterbukaan komunikasi yang dilakukan humas dengan ketua...

2) Komunikasi Horisontal

Komunikasi horizontal adalah komunikasi mendatar yang dilakukan oleh seseorang yang sama tingkatan yaitu ketika dalam acara harlah proses komunikasi ini dilakukan oleh orang yang berada dalam divisi humas jadi didaalam divisi ini mengadakan rapat bersama dalam mengkoordinasikna acara harla tersebut supya berjalan lancar.

Sesuai dengan pernyataan diatas, peneliti lebih lanjut kepada Mbak Luluk, Seusai rapat dilakukan apakah anda berkoordinasi kembali dengan anggota anda (komunikasi horizontal) terkait hasil rapat yang telah dilakukan. Kemudian Mbak Luluk memaparkanya kembali kepada peneliti

"Ya pasti kan, setelah rapat selesai saya nantinya pasti melakukan bagi tugas dengan anggota saya. Misalnya ketika saya berkoordinasi dengan si A. saya memberi perintah, bahwasanya dia nantinya bertugas untuk menyampaian surat kepada angota yang lain dan juga kepada ketua LPSI Al-barokah terkait dengan sarana yang kita adakan acara. Kemudian saya berkoordinasi dengan si B dengan memberika dia tugas untuk membuat proposal. Kemudian saya berkoordinasi dengan si C terkait dengan

³ Hasil wawancara dengan Mbak Mala, pada 3 juni 2012

tugasnya nanti sebagai penyebaran promosi melalui pamflet dan sebagainya",4

Sesuai dengan apa yang dipaparkan oleh mbak Luluk bahwasanya, ketika rapat selesai ia ternyata kemudian berkoordinasi dengan anggotanya (Komunikasi Horizontal) dengan memberikan tugas pada tiap-tiap individu berkaitan dengan program yang akan dilakukan. Hal tersebut terdapat persamaan penuturan oleh mbak Eka Silfi selaku anggota humas tentang proses komunikasi organisasi secara horizontal kepada peneliti.

"Kalau rapat telah usai kita pastinya berkoordinasikan lagi ke anggota kita dengan membagi job masing-masing, kalau saya <mark>kan dapat tugas membu</mark>at surat. Tugas itu pastinya akan <mark>say</mark>a j<mark>alanka</mark>n nantinya <mark>d</mark>an akan saya kirimkan kepada relasi<mark>-re</mark>lasi yang bersang<mark>ku</mark>tan dalam kegiatan harla IPPNU ke 56 ini"5

Sesuai dengan penuturan di atas terdapat persamaan penuturan oleh oleh mbak Nur Hilmi selaku anggota humas juga kepada peneliti.

" Sama mbak, loh rapat selesai kita ya komuniksaikan lagi mengenai hasil rapat yang sudah kita ikutin tadi. Dengan hasil rapat tadi, kita berkoordinasi dengan anggota kita. Kalau mbak Eka Silfi dapat tugas membuat surat, saya dapat tugas membuat proposal yang nantinya akan saya sampaikan kepada Ketua LPSI AL-barokah terkait sarana yang kita gunakan acara natinya."6

Sesuai dengan penuturan diatas terdapat persamaan dengan apa yang disampaikan oleh mbak Anis Nurlaili Selaku anggota humas juga kepada peneliti.

⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Nurul Hilmi, pada 3 juni 2012

⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Luluk, pada 3 juni 2012

⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Silfi, pada 3 juni 2012

"Komunikasi dengan sesama anggota bagaian humas ini pasti saya lakukan mbak. Entah itu sebelum atau sesudah rapat. Kalau kita berkomunikasi sesama anggota tidak perlu terlalu resmi mbak. Yang penting kumpul-kumpul kemudian shering bersama mengenai hasil rapat tersebut . toh bagaian humas ini hanya terdiri dari 4 anggota. Selain itu juga tidak ada ketua, dan sekretaris utama jadi kita bisa bersosialisasi dengan luwes. Sambil makan cemilanpun juga bisa atau lewat telepon jika memang nantinya hasil rapat tidak bisa kita bicarakan sekarang"

"Nah kalau yang lain sudah dapat tugas ada yang membuat surat dan proposal. Saya bertugas untuk membuat pamflet agar masyarakat nantinya mengetahui " ini loh IPPNU ada program kerja Harla IPPNU ke – 56 mengenai adanya kegiatan lomba al-banjari dan rebana. Bertempatan waktu dan tempat sekian".

3) Komunkasi Diagonal

Proses komunikasi seperti ini terjadi ketika antar lembaga humas berkoordinasi dengan kesekretariatan yaitu pada masalah banyaknya peserta lomba ataupun yang lainnya

Dalam hal ini peneliti lebih lanjut menanyakan kepada si humas mengenai proses penyampain pesan kepada anggota lain

. Lebih lanjut Mbak Luluk menyampaikan kepada peneliti.

"Kita pastinya mengadakan rapat resmi atau bisa disebut rapat mingguan, yang agendanya terbatas pada evaluasi atas kerja masing-masing atau ketika akan suatu kegiatan yang akan dilakukan masing-masing tiap departemen atau lembaga". Dengan adanya rapat ini lebih leluasa., kesempatan secara luas untuk menyatakan pendapat tiap-tiap anggota dan pandanganya seputar informasi yang ada dapat di ketahui oleh semuanya, Sehingga bisa saling mendukung nantinya".

.

⁷ Hasil wawancara dengan mbak Anis Nur laili, pada 3 juni 2012

⁸Hasil wawancara dengan Mbak Luluk, pada 3 juni 2012

Hal tersebut terdapat bersamaan yang di paparkan oleh Mbak Nurul Azhariyah. Mbak Nurul Azhariyah merupakan Sekretariat yang selalu aktif dalam mengikuti rapat dan merupakan bagaian dari struktur oraganisasi. Mbak Nurul Azhariyah kemudian menjelaskan mengenai proses komunikasi organisasi secara formal tersebut kepada peneliti

"Mengenai proses komunikasi secara formal pastinya kita adakan yang namanya rapat, karena dengan adanya rapat ini kan nantinya kita bisa saling bertukar pendapat mengenai kegiatan Harla. Misalnya nanti kita akan dapat job apa, bisa membantu sebagai apa"

"Dan kalaupun ada anggota yang tidak ikut, kan bisa diwakilkan oleh koordinasi ketua masing-masing. Sehingga secara tidak langsung anggota pastinya akan terlibat dalam proses kegiatan ini. Hanya saja mereka tidak mengikuti rapat. Tapi tetap nantinya mereka akan mendapatkan tugasnya masing- masing. Lagipula kalau kumpul semua, tempatnya tidak cukup mbak. Mereka biasanya berkumpul itu ketika acara sedang berlangsung"

Terkait dengan adanya pemaparan penjelasan di atas telah menunjukkan adanya proses komunikasi yang dilakukan humas dengan pihak internal secara formal dan informal.

b. Komunikasi External

Proses komunikasi ini dilakukan antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi. Proses ini terjadi ketika dari humas PC IPPNU mendatangi pihak al barokah dalam hal peminjaman tempat

⁹ Hasil wawancara dengan mbak Nurul Azhariyah, pada 3 juni 2012

acara. Didalam komunikasi eksternal itu bisa dilakukan dengan formal maupu informal

"Menurut Mbak mala" Mengenai acara harla kemarin, saya memang ikut dengan mbak (terkait dengan proses komunikasi eksternal yang ia lakukan memang bersifat formal karena kita langsung bertemu dengan ketuanya. Gak mungkin juga kita kan baru ketemu jika secara informal kan keliatan gak sopan. Jadi pastinya kita menggunakan proposal terlebih dahulu agar beliau mengetahui acara yang akan kita laksanakan nantinya. Untungnya ketuanya baik mbak jadi kita di izinkan untuk meminjam sarana yang akan kita gunakan nantinya". 10

Selain itu proses komunikasi panitia dalam mencari peserta lomba banjari dan rebana karena beberapa lomba tersebut masuk dalam rentetan acara harla PC IPPNU ke 56.

"Seperti pernyataan Agus selaku peserta lomba banjari yaitu dari grup richul habib al jihaad surabaya pada waktu itu dia mengetahui lomba banjari itu dari pamflet yang telah di edarkan oleh panitia." Yang kemudian saya ikut serta. Lumayan juga kan jika menang. Gimana ya... kemarin itu karena ada hujan jadi agak terganggu, taekutnya nanti kan pesainnya berkurang, kan nantinya tidak seru. Tapi alkhamdulillah berjalan dengan lancar, walupun saya tidak jadi pemenang"

Proses komunikasi yang harus dilakukan oleh humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja *Be Happy Mam* yakni melalui:

a. Komunikasi Internal

Dalam melakukan komunikasi internal dalam pelaksanaan acara *Be Happy Mam* itu perlu adanya komunikasi ketika komunikasi itu dikerjakan dengan formal contohnya ketika rapat, atau dilakukan

¹⁰ Hasil wacara dengan wancara dengan Mbak Nur, pada 3 juni 2012

¹¹ Hasil wawancara dengan Agus, pada 4 juni 2012

dalam keadaan santai itu dinamakan komunikasi informal semua itu dilakukakan agar acara dapat berjalan sesuai dengan hasil yang diinginkan.

"Menurut Mbak Silvi " Komunikasi yang kita lakukan hampir sama mbak dengan acara Harla kemarin. Ya komunikasi kepada atasan, mengadakan rapat, dan memberitahukannya kepada anggota lain, kadang kita dapat melakukan komunikasinya bisa lewat telepon, atau ketika berkumpul bersama." ¹²

c. Komunikasi External

Dalam komunikasi external proses ini dilakukan oleh humas dalam mencari peserta *Be Happy Mam* sedangkan pesertanya adalah dari ibu-ibu rumah tangga, yaitu dengan cara mengedarkan pamflet, sehingga ibu-ibu banyak yang ikut

"Menurut ibu khodijah 28 tahun warga surabaya, ketika beliau di tanya oleh peneliti beliau mengetahui acara tersebut dari pamflet yang telah disebarkan oleh panitia. Ibu khodijah mengatakan acara cukup menarik cuman kurang adanya hiburan, Tapi untuk dapat ilmu ikut aja deh. 13"

Dalam melakukan komunikasi PC IPPNU menggunakan media. Media yang digunakan humas dalam melaksanakan komunikasi program kerja harla IPPNU ke 56 dan *Be Happy Mam*.

Sesuai hasil wawancara tentang media yang digunakan humas dalam melaksanakan program kerja harla IPPNU Ke-56, dan *Be Happy Mam* Bahwasanya dalam media yang di gunakan humas dalam melaksanakan

¹² Hasil wawancara dengan Mbak Silvi pada 3 juni 2012

¹³ Hasil wawancara dengan Ibu Khodijah, pada 3 juni 2012

program kerja tersebut yakni dengan menggunakan Surat, proposal, pamflet, spanduk, telepon, group facebook, dan email.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang disampaikan Mbak Nurul Hilmi , selaku salah satu anggota humas PC IPPNU kepada peneliti.

"Dalam acara Harlah dan *Be Happy Mam* kemarin ya..untuk persiapan pelaksananaanya kami membutuhkan sebuah media komunikasi seperti surat karena ketika pelaksanaan rapat koordinasi pengurus itu surat sangat diperlukan, begitu juga dengan penyebaran proposal untuk mencari dana serta pamflet buat menarik perhatian masyarakat agar dapat mengiktuti acara tersebut. Selama ini kami masih menggunakan media-media yang seperti itu"¹⁴

Sesuai dengan penuturan diatas terdapat perbedaan pendapatan dengan apa yang disampaikan oleh Mbak Anis NurLaili Selaku anggota humas juga kepada peneliti.

"Jika lagi sibuk-sibuknya ne mbak. Kalau untuk berkoordinasi dengan departemen atau lembaga lainya kita bisa menggunakan media online kan lagi trend yang namanya goup facebook, jadi kita bisa gunakan itu untuk berkoordinasi dengan yang lainya atau menggunakan telepon juga bisa lebih mudah kan nantiya" 15

Peneliti kemudian bertanya kembali kepada humas yang lain selain Mbak Hilmi dan Mbak Anis yakni kepada Mbak Silvi. Dimana pendapat Mbak Silvi berbeda dengan apa yang dikatakan oleh anggota humas yang lain. Berikut pemaparanya kepada peneliti.

"Sebenarnya media humas untuk berkomunikasi atau berkoordinasi sama aja ya, menurut saya, misalnya ketika kita mengadakan rapat kepada anggota kita bisa menggunakan telepon ya, jika kita selaku humas berkoordinasi dengan anggota diluar bidang kita, kita bisa menggunakan surat atau melalui goup facebook atau

¹⁴ Hasil wawancara dengan Mbak Nurul Hilmi, pada 5 juni 2012

¹⁵ Hasil wawancara dengan Mbak Anis Nurlaili , pada 5 juni 2012

email. Dan jika ke organisasi lain kita dapat menggunakan media resmi denagn mengajukan proposal dan surat keterangan misalnya. Nah jika ke masyarakat kita dapat menggunaka pamflet atau spanduk sebagai media komunikasi kita kepada masyarakat. " 16

Adapun hambatan- hambatan yang terjdi ketika melakukan komunikasi.

Peneliti kemudian bertanya kembali kepada Mbak Silvie. Berikut pemaparanya kepada peneliti.¹⁷

"Karena tanpa adanya komunikasi internal seperti ini maka jalanya suatu program akan terhambat. Kan tidak mungkin juga kita mengerjakan suatu kegiatan itu sendiri, tanpa adanya bantuan dari orang lain. Apa lagi ini mengenai program Harla IPPNU. Suatu acara yang bearti untuk PC IPPNU. Kemudian orang lain juga jika tidak ada informasi atau pesan sebelumnya pastinya tidak ada persiapan untuk membantu" Jadi kita perlu yang namanya komunikasi internal."

Sesuai dengan penuturan diatas terdapat persamaan pendapatan dengan apa yang disampaikan oleh mbak Anis NurLaili Selaku anggota humas juga kepada peneliti.¹⁸

"Dimana-mana komunikasi itu pasti penting mbak, kita hidup kan tidak mungkin sindiri. Hambatan dalam komunikasi kita mungkin karena kita jarang berkumpul, jadi untuk memberitahukan akan adanya acara ini kita agak repot mbak, meskipun ada handphone, kan pasti ada dari beberapa sudah ganti nomer"

_

¹⁶ Hasil wawancara dengan Mbak Silvie , pada 5 juni 2012

¹⁷ Hasil wawancara dengan Mbak Silvie , pada 5 juni 2012

¹⁸ Hasil wawancara dengan Anis Nurlaili , pada 5 juni 2012

BAB IV

ANALISIS DATA

A. Temuan Penelitian

Proses komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan Program kerja harla ke 56 dan *Be Happy Mam*.

a. Proses Komunikasi Organisasi Harlah PC NU Surabaya ke 56

Harlah PC NU Surabaya ke 56 adalah hari ulang tahun yang biasa dilaksanakan setiap tahunnya dengan model acara yang berbeda-beda, tapi pada tahun ini harlah ke 56 di muat dengan berbagai acara seperti lomba banjari dan lomba rebana sejawa timur, dalam acara tersebut proses komunikasi organisasi humas sangat berpengaruh.

b. Proses Komunikasi Organisasi Be Happy Mam

Be Happy Mam termasuk salah satu program kerja PC NU Surabaya disini adalah sebuah pelatihan yang di ikuti oleh para ibu-ibu dan memiliki tujuan agar ibu-ibu bisa mempersiapkan diri sebagai ibu yang cerdas.

Berdasarkan penyajian data di atas, maka peneliti dapat menganalisis sebagai berikut mengenai proses komunikasi organisasi yang dilakukan dalam melaksanakan program Harla ke-56 dan *Be Happy Mam*:

Proses komunikasi yang dilakukan organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya itu tidak lepas dari berbagai macam komunikasi diantaranya adalah Komunikasi internal, komunuikasi external, dan penggunaan media.

1. komunikasi Internal

Komunikasi yang dimaksud disini adalah komunikasi yang berlangsung antara orang-orang yang berada dalam organisasi. Komunikasi yang terjadi disebabkan pola struktur organisasi yang ada di dalam suatu organisasi dan akan terjadi dan digolongkan dalam beberapa arah yang berbeda. Penggolongan komunikasi ini didasarkan pada aliran pesan / informasi didalam suatu organisasi.

a. Komunikasi Vertikal adalah Komunikasi ini berlangsung dengan ciri utama informasi mengalir dari jabatan yang lebih tinggi kepada yang lebih rendah atau sebaliknya. Seperti komunikasi antara pengurus inti PC NU Surabaya dengan anggota lainya dalam acara Harla PC NU Surabaya ke 56 dan *Be Happy Mam*. Seperti yang pernah informan katakan bahwa Mbak.Hilmi bersikap "to the point" atau terus terang dalam hal kegiatan seperti menanyakan sarana yang akan ia gunakan nanti ketika melaksanakan program harla IPPNU ke 56 kepada ketua. Disini terlihat bahwa mbak luluk melakukan komunikasi dengan media lisan atau spoken word dengan bentuk kontak interpersonal berupa face to face. Komunikasi ke atas biasanya berupa pendapat atau pengaduan. Apa yang di paparkan para informan di atas itu menunjukan suatu proses komunikasi vertikal bahwa dengan adanya komunikasi tersebut maka segala sesuatu yang

di persiapkan akan terpenuhi dan akan berjalan dengan apa yang sudah di jadwalkan

- b. Komunikasi Horizontal adalah komunikasi secara mendatar dimana pertukaran pesan / informasi terjadi antara orang-oraag yang sama tingkatanya di dalam organisasi. Komunikasi horizontal ini mempunyai sifat informal, mereka berkomunikasi tidak pada saat bekerja tetapi pada saat istirahat, pulang kerja dan lain sebagainya seperti komunikasi yang dilakukan antara sesama pengurus devisi . Ketika rapat telah usai, para anggota ini pastinya berkoordinasikan lagi ke anggota yang lainya untuk pembagian job masing-masing. Yang biasnya mereka diskusikan ketika sedang santai atau ngobrolngobrol biasa. Wujud komunikasi horisontal dalam kegiatan harlah ini menurut apa yang di paparkan para informan diatas sangat banyak sekali tidak hanya dilakukan dalam rapat atau pada kegiatan formal melainkan dapat dilaksanakan dimana saja dan kapan saja apa bila membutuhkan karena dengan tujuan agar apa yang diharapkan dalam kegiatan Harlah dapat berjalan dengan lancar.
- c. Komunikasi Diagonal terjadi diantara dua orang atau lebih yang berbeda kedudukan dan bagian. Ketika diadakanya suatu rapat anggota, dalam rapat tersebut nantinya aka nada pertukaran pendapat antara satu dengan yana lainya. Ataupun ketika melaksanakan suatu program dengan berkerja sama dengan organisasi lain ketika acara program Harla ke 56. Jika formal humas melakukan proses

komunikasinya dengan mengadakan rapat yang nantinya pasti akan diikuti oleh tiap-tiap departemen atau lembaga yang ikut, dan jika informal humas melakukan proses komunikasi lebih kepada komunikasi horizontal, yakni kepax sesama anggotanya.

Sesuai dengan pernyataan diatas menunjukan bahwa komunikasi formal yang mereka lakukan meliputi rapat mingguan, Seperti yang Mbak Luluk paparkan bahwa rapat tersebut dihadiri oleh tiap-tiap anggota departemen atau lembaga yang ikut serta dalam rapat tersebut. Karena dengan adanya rapat tersebut, maka akses informasi yang dibutuhkan tiap-tiap anggota departemen atau lembaga dapat terpenuhi, dimana salah satu agendanya yaitu mendengarkan masukan dari anggota lain menengenai kegiatan yang akan dilakukan.

2. Komunikasi External

Komunikasi external adalah komunikasi antara pimpinan organisasi dengan khalayak diluar organisasi, misalnya departemen, jawatan, pelaggan, pemasok, dan lain sebagainya. Atau dengan kata lain, komunikasi dilakukan pada orang yang berada diluar organisasi tersebut. Komunikasi ini yang dilakukan oleh pengurus PC NU Surabaya dalam bekerja sama dengan pihak yayasan al barokah dalam mensukseskan Harlah PC NU Surabaya ke 56, serta dalam mencari peserta lomba bajari dan rebana Sejawa Timur, selain itu juga dalam mencari peserta ibu-ibu dalam acara *Be Happy Mam*.

Media yang digunakan humas dalam melaksanakan program kerja. Media dalam komunikasi humas merupakan upaya dan usaha apapun harus dilakukan oleh humas dalam memperkenalkan lembaga pada hakekatnya. Untuk itu maka seorang humas harus dapat memilih media yang tepat dalam rangka pelaksanaan tugasnya seefektif mungkin dan dengan tenaga serta biaya dan waktu yang seefisien mungkin. Oleh karena itulah pengetahuan tentang media yang dapat digunakan dalam kegiatan humas harus dimiliki.

Media yang digunakan oleh humas dalam berbagai acara antara lain, Harlah PC IPPNU ke 56, surat, proposal, pamflet, spanduk, telepon, group facebook dan email. Sedangkan dalam *Be Happy Mam*, surat, pamflet, spanduk, telepon, group facebook dan email

Secara umum organisasi humas dalam PC NU Surabaya secara garis besar menggunakan yang hampir sama hanya saja ketika berkomunikasi dengan eksternal pihak humas dalam acara Be happy ma mini tidak menggunakan proposal hanya menggunakan pamflet saja sebagai media komunikasi. Adapun hambatan yang terjadi dalam komunikasi yakni hambatan itu terjadi karena banyak dari mereka yang jarang berkumpul.

B. Konfirmasi temuan dengan teori

Bahwa teori yang diperoleh dari penelitian ini sesuai dengan teori sistem sosial yang diambil dalam buku karangan DR. Arni Muhammad menyatkan bahwa" Teori sistem umum organisasi, teori sistem yang umum mengatakan bahwa oganisasi sebagai suatu set bagian – bagian yang kompleks yang saling

berhubungan dan berinteraksi untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan yang selalu berubah agar dapat mencapai tujuannya.

Teori sistem ini menggambarkan bahwa sistem yang ada pada organisasi PC IPPNU itu bisa berjalan atau program tersebut dapat berjalan tergantung dari aspek masyarakatnya. PC IPPNU Kota Surabaya ini lebih condong kepada keagamaan, oleh karena itu program yang tepat untuk dilaksanakan adalah program Harla ke 56 yang didalamnya ada berbagai kegiatan tentang lomba banjari dan rebana, program ini akan mengenalkan kepada masyarakat. Dalam hal ini PC IPPNU selain humas berkomunikasi dengan anggotanya atau kepada anggota yang lain, Humas tak luput untuk berkomunikasi juga kepada masyarakat.

Teori sistem berkembang sebagai suatu alat untuk organisasi sebagai kaitan bermacam-macam komponen yang saling tergantung satu sama lain dalam mencapai tujuan organisasi. Setiap bagian mempunyai peranan masingmasing dan berhubungan dengan bagian-bagian lain dan karena itu koordinasi penting dalam teori ini.

Semua bagian sistem tergantung kepada bagian lainnya dalam aktivitas organisasi. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh humas dalam PC IPPNU dalam berkomunikasi ke dalam struktur organisasi atau komunikasi internal. Disini selain berkoordinasi dengan anggotanya sendiri (*komunikasi horizontal*), humas juga melakukan komunikasi dengan atasan (*komunikasi vertikal*) dan departemen yang lainya (*komunikasi diagonal*). Koordinasi ini

sangat diperlukan karena tidak mungkin dalam melaksanakan sebuah program, seorang indiviu dalam berjalan sendiri dalam melsanakan tugasnya.

Suatu perubahan atau pengaruh pada suatu komponen yang akan mempengaruhi keapada komponen sistem yang lainya. Misalnya ketika dalam melaksanakan program Harla ke -56 dan *Be Happy Mam*, jika ketika dilakukannya sebuah program terdapat ketidakkompakan maka program tersebut pastinya tidak akan berjalan dengan lancar. Setiap kegiatan yang dilakukan nantinya akan mempertanggung jawabkan hasil kerjanya kepada ketua, tentang apa yang telah dilakukan serta kendala-kendala yang telah dihadapi oleh ketua kemudian ketuapun memberi saran dalam menyelesaikan kendala tersebut.

Tiap sistem mengambil sumber atau input dari lingkungan kemudian memprosesnya dan mengeluarkan output terhadap lingkungan. Organisasi melakukan sesuatu untuk memproses input, menciptakan output yang akan membantu mencapai tujuan organisasi. Dalam hal ini input yang dimaksud adalah ketika mengadakan program harla dan *Be Happy Mam*, maka pesertanya yang ikut dalam kegiatan tersebut akan diproses, sehingga melahirkan output yang berguna untuk sistem tersebut, yakni dalam program harla proses outputnya adalah pemenang dari lomba tersebut, sedangkan dalam be happy dari yang tidak tahu menjadi tahu akan pentingnya ibu dalam menjadi ibu yang cerdas dalam mendidik atau memberikan hal yang terbaik untuk putrinya.

Beberapa komponen kunci yang membangun organisasi adalah individu yang menjadi angota individu, struktur dan kelompok fungsional, teknologi dan perlengkapan organisasi. Semua bagaian sistem tergantung kepada bagaian lainnya dalam aktivitas organisasi. Suatu perubahan atau pengaruh pada suatu komponen yang akan mempengaruhi kepada komponen sistem yang lainya."

Komunikasi terjadi pada bermacam-macam tingkat dari setiap sistem. Komunikasi ini menjadi kan bagian — bagian — yang berbeda dari sistem mengkoordinasi aktivitas mereka. Ada beberapa level hirarki dari subsistem, sistem, dan supra sistem. Ini bukan bearti bahwa suatu organisasi selalu terdiri dari tiga tingkatan sistem ini. Suatu level sistem dapat dipandang juga sebagai subsistem., sistem dan suprasistem. Misalnya Ketua, Bendahara dan secretariat suatu sistem. Yang kemudian sistem ini terdiri dari Departemen dan lembaga yang merupakan subsistem, dan suprasistem itu sendiri adalah PC IPPNU.

Bahwa sesuai dengan asumsi teori bahwa suatu organisasi adalah suatu bagian yang tidak dapat dipisahkan dari bagian yang lain melainkan saling mengisi, jadi humas tidak akan bisa berjalan tanpa adanya kesekretariatan maupun departemen lainnya, tidak akan bisa berjalan sendiri-sendiri, contonya saja pada kegiatan Harla PC NU Surabaya ke 56 itu tidak akan bisa terlaksana kalau tiap bagian kerja sendiri sendiri apalagi jika koordinasi kurang maka hasilnya tidak akan maksimal.

Ada empat implikasi penting dari teori sistem yaitu : *Interdependence (* saling tergantung kepada yang lain), keterbukaan, bentuk analisis yang bersifat sangat kecil dan sangat lebar, penyesuaian dan pembaharuan organisasi. Namun hanya 3 dari implikasi dari teori sistem yang sesuai dengan penelitian ini, diantaranya.

1. Interdependence

Atau saling tergantung kepada lain. Semua bagian organisasi saling berhubugan satu sama lain. Agar organisasi bekerja secara efektif maka semua unit organisasi harus dikoordinasi. Koordinasi ini hanya dapat dilakukan dengan menggunakan komunikasi. Saling ketergantungan ini juga berkenaan dengan saling hubungan di antara sistem dengan lingkungan sekelilingnya.

Koordinasi dibutuhkan tatkala harus membagi tugas antara anggota satu dengan yang lainya, tugas tersebut tidak sama dengan anggota satu dengan yang lainnya namun tetap berada dalam organisasi yang kemudian disesuai kan dengan lingkuganya. Misalnya Mbak Anis Nur Laili bertugas untuk membuat pamflet. Mbak Eka Silfi yang bertugas membuat surat,dan mbak Hilmi yan bertugas membuat proposal. Selain berkoordinasi dengan anggota humas juga melakukan komunikasi internal dan eksternal.

2. Keterbukaan

Organisasi adala sistem sosial. Batas-batasnya dapat ditembus dan memungkinkan organisasi berinteraksi dengan lingkungannya sehingga memperoleh energy dan informasi. Sistem terbuka ditandai dengan equifanalitas yaitu, dimana keadaan akhir yang sama dapat dicapai dari kondisi-kondisi yang berbeda dan dengan cara-cara yang berbeda. Keterbukaan antar anggota organisasi dan organisasi lain yang relevan sangat dianjurkan untuk menetapkan hakikat hambatan yang mempengaruhi aktivitas organisasi.

Ketika melaksanakan program harla dan *Be Happy Mam*, diadakan terlebih dahulu suatu rapat anggota agar program yang akan dilaksanakn berjalan dengan baik. Dengan adanya rapar ini membuat para anggota dapat saling terbuka, kemudian jika ada hambatan-hambatan dapat mencari jalan keuar bersama yang nantinya ditandai dengan hasil equifinalitas atau hasil dari pada rapat tersebut.

3. Bentuk analisis yang bersifat sangat kecil dan besar.

Yang dimaksud dengan bentuk analisis sangat kecil dan sangat besar yaitu, banyak tingkatan organisasi. Teori sistem mengindentifikasikan pengaruh dari luar organisasi dan menunjukan pentingnya saluran internal dan eksternal dari saluran komunikasi organisasi. Misalnya ketika humas PC IPPNU ketika melakukan program harla ke-56 dan be happy mam, maka humas nantinya kan melakukan komunikasi ke dalam dan keluar. Yakni ketika acra harla ke-56 humas berkoordinasi dengan ketua LPSI Al-barokah dalam peminjaman tempat. Dan acara Be Happy Mam humas berkomunikasi keluar dengan ibu-ibu untuk mencari peserta.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah penulis melakukan pengelolaan dan analisis data sebagaimana penulis simpulkan, seluruhnya dari hasil yang dicapai baik yang diperoleh dari interview, observasi, serta dokumentasi. Hal ini penulis lakukan untuk mempermudah pembaca dalam mengamati variabel-variabel yang penulis teliti. Adapun hasil kesimpulannya adalah sebagai berikut:

Komunikasi organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya dalam melaksanakan program kerja harla ke 56 dan be Happy Mam yaitu:

Pertama yaitu dengan komunikasi internal yaitu komunikasi antar pengurus PC IPPNU sendiri, komunikasi internal dibagi menjadi 3 yaitu vertikal yaitu komunikasi antara keetua PC IPPNU dengan Panitia Harlah, horisontal yaitu komunikasi antara beberapa orang tetapi masih dalam satu devisi, diagonal komunikasi antara beberapa orang tetapi lain departemen contoh antara lembaga humas dengan kesekretariatan.

Kedua yaitu komunikasi external meliputi hubungan komunikasi antara humas PC IPPNU dengan yayasan al barokah dalam hal penyewaan tempat, hubungan komunikasi antara humas PC IPPNU dengan para peserta lomba banjari dan rebana sejawa timur ataupun dalam mencari peserta ibuibu dalam acara *Be Happy Mam*.

Ketiga, yaitu dalam penyampaian pesan organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya secara garis besar menggunakan media yang hampir sama. Hanya saja ketika berkomunikasi dengan pihak external pihak humas dalam acara *Be Happy Mam* ini tidak menggunakan proposal hanya menggunakan pamflet saja sebagai media komunikasi.

Didalam melaksanakan program Harlah dan *Be Happy Mam* organisasi humas PC IPPNU Kota Surabaya proses komunikasinya ternyata yang digunakan adalah komunikasi internal, external begitu juga keduanya menggunakan media yang sama.

B. Saran

- Supaya kedepan dalam komunikasi Humas PC NU Surabaya dalam mempublikasikan sebuah acara diharapkan lebih variatif tidak hanya pada media pamflet tetapi dapat juga dalam dipublikasikan melalui media elektronik seperti radio dan lain-lain.
- 2. Terus meninngkatkan apa yang sudah di capai pada kegiatan tahun ini untuk tahun berikutnya menjadi tambah meriah dan lebih bagus lagi.
- 3. Kegiatan yang di adakan dalam acara Harlah dan Be Happy Mam supaya ditambah dan semakin meriah seperti pada Harlah ke 56 yang hanya ada 2 lomba mungkin pada harlah berikutnya lebih banyak lagi lomba yang diadakan.

DAFTAR PUSTAKA

- Rhenald Khasali, 1994, Manajemen Public Relations, Jakakarta: Pustaka Utama Grafiti.
- Efeendy Onong, 1992 *Hubungan Masyarakat, Suatu Studi Komunikologis*, Bandung : Rosdakarya.
- Wayne Pace Don F.Faules, 1998, Komunikasi Organisasi, Bandung: Rosdakarya.
- Lexy J. M oelong. 2007, Metode penelitian kualitatif, Bandung:PT. Rosda Karya.
- Rosady Ruslan, 2006, *Metode Penelitian Public Relations dan Komunikasi* Jakarta :PT Raja Grafindo Persada.
- Sutrisno Hadi, 1991, Metodologi Research 11, Yogyakarta: Andi offiset.
- Rahmad kriyantono, 2008. Teknik Praktis Riset Komunikasi, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Dr, Arni Muhammad, 2009, Komunikasi Organisasi, Jakarta: Bumi Aksara.
- Djuarsa senjay,1994, *Teori Komunikasi* Jakarta, universitas Terbuka, De pdikbud.
- Hamdan Adnan dan Hafied Cangara, 1996, *Prinsip- Prinsip Hubungan Masyarakat* Surabaya: Usaha Nasional.
- Prof.Dr.Aic Liliweri, MS, 2004, Wacana Komunikasi Organisasi, Bandung: Mandar Maju, 2004
- Widjaja AW, 1993, Komunikasi dan hubungan mayarakat, Jakarta : IKAPI, 1993
- Frida Kusumastuti, 2004 *Dasar-Dasar Humas*, Bogor selatan : PT.Grahali Indonesia&UMM pers.
- F. Rachmadi, 1996, *Public Relation dalam Teori dan Praktek*, Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama.
- http://id.shvoong.com/social-sciences/education/2179905-pengertian-program-

kerja/#ixzz1uWcaIYyO

http://kupalima.wordpress.com/2008/03/24/apa-sebenarnya-visi-misi-dan-program-kerja/